

No. Reg: 191140000014194

LAPORAN PENELITIAN



ANALISIS KORELASI ANTARA POLA ASUH DAN ATTACHMENT DENGAN AYAH PADA REMAJA DI KABUPATEN PIDIE

Ketua Peneliti

Fatmawati, S.Psi., B.Psych (Hons), M.Sc

NIDN: 2002029003

ID Peneliti: 200202900312000

Kategori Penelitian	Penelitian Pembinaan/Kapasitas
Bidang Ilmu Kajian	Psikologi
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2019**

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY
TAHUN 2019**

1. a. Judul Penelitian : Analisis Korelasi antara Pola Asuh dan Attachment dengan Ayah pada Remaja di Kabupaten Pidie
- b. Kategori Penelitian : Penelitian Pembinaan/Kapasitas
- c. No. Registrasi : 191140000014194
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Psikologi

2. Peneliti/Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Fatmawati, S.Psi., B.Psych (Hons), M.Sc
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP^(Kosongkan bagi Non PNS) : 199002022019032022
 - d. NIDN : 2002029003
 - e. NIPN (ID Peneliti) : 200202900312000
 - f. Pangkat/Gol. : Penata Muda Tingkat I/III-b
 - g. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - h. Fakultas/Prodi : Psikologi/Psikologi

 - i. Anggota Peneliti 1
 - Nama Lengkap : -
 - Jenis Kelamin : -
 - Fakultas/Prodi : -
 - j. Anggota Peneliti 2 ^(Jika Ada)
 - Nama Lengkap : -
 - Jenis Kelamin : -
 - Fakultas/Prodi : -

3. Lokasi Penelitian : Kabupaten Pidie
4. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) Bulan
5. Th Pelaksanaan Penelitian : 2019
6. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 15.000.000,00
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh Tahun 2019
8. *Output* dan *Outcome* Penelitian : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Banda Aceh, 30 Oktober 2019
Peneliti,

Dr. Muhammad Maulana, M. Ag.
NIP. 197204261997031002

Fatmawati, S.Psi., B.Psych (Hons), M.Sc
NIDN. 2002029003

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. H. Warul Walidin AK., MA.
NIP. 195811121985031007

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : **Fatmawati, S.Psi., B.Psych (Hons), M.Sc**
NIDN : 2002029003
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tgl. Lahir : Matang Glumpang Dua, 02-02-1990
Alamat : Jln. Seuke 2, No.12, Blok F. Sektor Timur-
Kopelma. Darussalam. Banda Aceh 23111
Fakultas/Prodi : Psikologi/Psikologi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: **“Analisis Korelasi antara Pola Asuh dan Attachment dengan Ayah pada Remaja di Kabupaten Pidie”** adalah benar-benar Karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2019. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Oktober 2019
Saya yang membuat pernyataan,
Ketua Peneliti,



Fatmawati, S.Psi., B.Psych (Hons), M.Sc
NIDN. 2002029003

STUDI KORELASI ANTARA POLA ASUH DAN ATTACHMENT DENGAN AYAH PADA REMAJA DI KABUPATEN PIDIE

Fatmawati

ABSTRAK

Pola asuh yang baik menghasilkan hubungan timbal balik yang baik antara orang tua dan anak. Ayah memiliki peran dalam pengasuhan. Seorang ayah terlibat dalam pengasuhan dengan berinteraksi pada anak dan memanfaatkan sumber daya, baik fisik, kognisi, dan afeksi yang dimilikinya. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pola asuh dan *attachment* dengan ayah pada remaja di Kabupaten Pidie. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan total jumlah sampel sebanyak 100 remaja. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala pola asuh dan *attachment* dengan ayah. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan pola asuh demokratis berhubungan secara positif dengan kelekatan aman ($r_{hitung}=0.407$; $p=0.000$), pola asuh otoriter berhubungan secara positif dengan kelekatan takut-menghindar ($r_{hitung}=0.163$; $p=0.021$), pola asuh permisif berhubungan secara positif dengan kelekatan terpreokupasi ($r_{hitung}=0.122$; $p=0.042$), dan pola asuh penelantar berhubungan secara positif dengan kelekatan menolak ($r_{hitung}=0.401$; $p=0.000$). Hasil analisis membuktikan bahwa pola asuh berhubungan signifikan dengan kelekatan remaja dengan ayahnya.

Kata Kunci: *pola asuh, attachment, ayah, remaja*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan salawat beriring salam penulis persembahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul **“Studi Korelasi antara Pola Asuh dan Attachment dengan Ayah pada Remaja di Kabupaten Pidie”**.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta jajarannya, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk ikut berkompetisi dalam penelitian yang didanai oleh program DIPA 2019 ini. Begitu juga kepada Ketua Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, beserta staf sekalian, yang telah melayani penulis dengan pelayanan yang cukup memuaskan dalam berproses untuk menyelesaikan rangkaian dan penulisan laporan penelitian ini.

Kepada semua pihak dan semua responden yang telah berpartisipasi dalam pemberian informasi yang sangat berharga sekali untuk suksesnya penelitian ini. Juga kepada rekan-rekan dan handai taulan yang telah berkontribusi baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin kami sebutkan satu persatu, demi selesainya rangkaian kegiatan penelitian ini.

Hanya ucapan terima kasih, semoga amal ibadah dan kebaikan Ibu/Bapak semua dibalas oleh Allah SWT dengan pahala dan ganjaran yang berlipat ganda. Kepada Allah SWT jua penulis memohon ampun atas karya penelitian yang penuh dengan kekurangan ini. Segala daya upaya telah hamba lakukan, demi perbaikan laporan penelitian ini. Atas kekurangan penelitian ini, penulis mengharap kritik saran yang membangun dari pembaca sekalian.

Semoga laporan penelitian ini dapat memberi manfaat, sebagaimana yang telah penulis harapkan sebelumnya.

Amin, Ya rabbal ‘alamin.

Banda Aceh, 30 Oktober 2019

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fatmawati', written in a cursive style.

Fatmawati, S.Psi., B.Psych (Hons), M.Sc
NIP. 199002022019032022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pola Asuh	7
B. Kelekatan.....	11
C. Remaja	
D. Hubungan Pola Asuh dan Attachment Remaja dengan Ayah.....	22
E. Bagan Hubungan	24
F. Hipotesis	25
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Variabel Penelitian	26
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	26
D. Subjek Penelitian	27
E. Metode Pengambilan Sampel.....	28
F. Instrumen Penelitian.....	28
G. Metode Analisis Data.....	29
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	31
B. Kategorisasi Subjek Penelitian.....	32
C. Hasil Penelitian.....	50

D. Pembahasan	54
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Demografi Sampel Penelitian	31
Tabel 2.	Deskripsi Pola Asuh Demokratis.....	32
Tabel 3.	Kategorisasi Pola Asuh Demokratis.....	33
Tabel 4.	Deskripsi Pola Asuh Otoriter	34
Tabel 5.	Kategorisasi Pola Asuh Otoriter	35
Tabel 6.	Deskripsi Pola Asuh Permisif	36
Tabel 7.	Kategorisasi Pola Asuh Permisif.....	37
Tabel 8.	Deskripsi Pola Asuh Penelantar	39
Tabel 9.	Kategorisasi Pola Asuh Penelantar	40
Tabel 10.	Deskripsi Kelekatan Aman.....	41
Tabel 11.	Kategorisasi Kelekatan Aman.....	42
Tabel 12.	Deskripsi Kelekatan Takut-Menghindar	43
Tabel 13.	Kategorisasi Kelekatan Takut-Menghindar	44
Tabel 14.	Deskripsi Kelekatan Terpreokupasi.....	46
Tabel 15.	Kategorisasi Kelekatan Terpreokupasi	47
Tabel 16.	Deskripsi Kelekatan Menolak	48
Tabel 17.	Kategorisasi Kelekatan Menolak	49
Tabel 18.	Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian	51
Tabel 19.	Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian	52
Tabel 20.	Uji Hipotesis Data Penelitian	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Bagan Hubungan.....	24
Gambar 2.	Kategorisasi Pola Asuh Demokratis.....	34
Gambar 3.	Kategorisasi Pola Asuh Otoriter	36
Gambar 4.	Kategorisasi Pola Asuh Permisif	38
Gambar 5.	Kategorisasi Pola Asuh Penelantar	40
Gambar 6.	Kategorisasi Kelekatan Aman.....	43
Gambar 7.	Kategorisasi Kelekatan Takut-Menghindar	45
Gambar 8.	Kategorisasi Kelekatan Terpreokupasi	47
Gambar 9.	Kategorisasi Kelekatan Menolak	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala	62
Lampiran 2. Hasil Tabulasi Data	77
Lampiran 3. Hasil Analisis Data	153
Lampiran 4. Foto Kegiatan	178
Lampiran 5. Surat Terkait Penelitian	184
Lampiran 6. Biodata Peneliti.....	191

**FORM PENYERAHAN PRODUK, DAN ATAU DRAFT DAN BUKTI SUBMIT
PRODUK PENELITIAN PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TAHUN 2019**

NO.	IDENTITAS	URAIAN
1	Nama Ketua Peneliti	Fatmawati, S.Psi., B.Psych (Hons), M.Sc
2	NIDN	2002029003
3	Nama Anggota Peneliti	-
4	Kategori Penelitian	Penelitian Pembinaan/Kapasitas
5	Nomor Registrasi	191140000014194
6	Judul Penelitian	Analisis Korelasi antara Pola Asuh dan Attachment dengan Ayah pada Remaja di Kabupaten Pidie
7	Judul Artikel/Buku	Asosiasi Pola Asuh dan Attachment dengan Ayah pada Remaja (Studi di Kabupaten Pidie)
8	Jumlah Halaman	159 halaman
9	Target Capaian Luaran <i>(Untuk Jurnal minimal bukti submit harus diserahkan saat pelaporan)</i>	1. Laporan Penelitian 2. Publikasi Jurnal 3. HKI
10	Rencana Publikasi di <i>(Tulis Nama Jurnal dan atau penerbit buku)**</i>	Ar-Raniry International Journal of Islamic Studies
11	HKI <i>(Wajib)*</i>	1. Nomor Pengajuan: EC0201910609739-KI-0124 2. Sertifikat HKI Nomor P/ID: 3. Pengajuan Ciptaan dilakukan melalui Sentra HKI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**Nomor Pengajuan dan nomor sertifikat di isi oleh pihak Puslitpne setelah menerima daftar dari pihak Sentra HKI UINAR.*

***Bukti fisik artikel dan atau buku yang dipublikasikan wajib diserahkan ke puslitpen dalam waktu yang telah ditentukan sesuai dengan juknis.*

Banda Aceh, 30 Oktober 2019
Peneliti,



(Fatmawati, S.Psi., B.Psych (Hons), M.Sc)



SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : **Fatmawati, S.Psi., B.Psych (Hons), M.Sc**
2. NIDN : **2002029003**
3. Fakultas : **Psikologi**
4. Alamat : **Jln. Seuke 2, No.12, Blok F. Sektor Timur-Darussalam**

berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor: 836/Un.08/R/Kp.00.4/05/2019 Tanggal 20 Mei Tahun 2019 dan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan/ Kontrak yang telah saya tanda tangani pada tanggal 23 Mei 2019, penelitian saya dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2019 kategori **Penelitian Pembinaan/Peningkatan Kapasitas** dengan judul **“Studi Korelasi antara Pola Asuh dan Attachment dengan Ayah pada Remaja di Kabupaten Pidie”** sebesar **Rp. 15.000.000,-**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Biaya pelaksanaan kegiatan meliputi:

No.	Uraian	Jumlah
1.	Persiapan dan Pelaksanaan	Rp. 15.000.000,-
2.	Analisis Data serta Ekspose Hasil	
3.	Pelaporan serta pelaksanaan <i>output</i> dan <i>outcome</i>	
Jumlah		Rp. 15.000.000,-

2. Uang tersebut pada angka 1, 2 dan 3 benar benar dikeluarkan untuk pelaksanaan kegiatan sebagaimana yang dimaksud.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 25 Oktober 2019

Tertanda,



Fatmawati, S.Psi., B.Psych (Hons), M.Sc

NIDN. 2002029003

SURAT PERNYATAAN PENYERAHAN *OUTCOME*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatmawati, S.Psi., B.Psych (Hons), M.Sc
NIDN : 2002029003
NIPN (ID Peneliti) : 200202900312000
Jabatan dalam Penelitian : Ketua Peneliti/Pengusul
Pangkat/ Golongan : Penata Muda Tingkat I/III-b
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Anggota Peneliti : 1. -
2. -

Dengan ini menyatakan sebagai berikut:

No. Registrasi : 191140000014194
Judul Penelitian : Analisis Korelasi antara Pola Asuh dan Attachment dengan Ayah
pada Remaja di Kabupaten Pidie
Kategori Penelitian : Penelitian Pembinaan/Kapasitas
Jumlah Dana : Rp 15,000,000.00
Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Tahun Anggaran : 2019
Outcome : Publikasi pada Jurnal Ilmiah sesuai dengan kategori penelitian
dan ketentuan yang berlaku pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Saya bersedia dan berjanji akan menyelesaikan dan menyerahkan *outcome* dari hasil penelitian saya sebagaimana tersebut di atas dalam waktu yang telah ditentukan sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Penelitian yang telah saya tanda tangani kepada Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Jika target *outcome* tersebut belum dan atau tidak bisa saya penuhi, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan dalam keadaan sadar serta tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 30 Oktober 2019

Yang Menyatakan,



Fatmawati, S.Psi., B.Psych (Hons), M.Sc
NIDN. 2002029003

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa remaja, relasi antara orang tua dan remaja menimbulkan sikap saling tergantung satu sama lain yang bertahan dalam waktu lama. Ikatan relasi yang hangat, mendalam dan berkualitas antara orang tua dan remaja mampu membantu remaja dalam mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi di dalam dirinya (Widiastuti, 2004).

Masa remaja adalah periode perubahan yang signifikan pada relasi kelekatan (*attachment*). Masa remaja menentukan proses perkembangan. Interaksi dengan orang tua terbentuk di pikiran dan tingkah laku sejak masih anak-anak, mempersiapkan mereka berinteraksi dengan orang lain di luar keluarganya (Hurlock, 1990). Remaja berusaha untuk melepaskan diri dari ikatan-ikatan orang tuanya. Mereka ingin mengambil keputusan sendiri, tetapi pemikiran-pemikiran mereka kurang mendalam (Salkind, 2002). Pada remaja terjadi perubahan fisik, proses pencarian jati diri, persahabatan di dalam *peer group* (teman sebaya), dan interaksi dengan keluarga.

Hubungan kelekatan remaja terbentuk pada siapa saja yang memenuhi kebutuhan mereka secara fisik dan emosional. Remaja laki-laki lebih menikmati dan lebih puas saat terlibat dalam aktivitas dengan ayah daripada dengan ibu (Widiastuti, 2004). Penelitian Frank (dalam

Musen, 2004) menunjukkan bahwa remaja yang mendapat dukungan dan berkomunikasi secara intensif dengan ayahnya memiliki kebebasan yang lebih besar untuk bereksplorasi menjadi dirinya sendiri, menemukan jati dirinya, dan mencoba kemampuan dirinya. Interaksi dengan ayah yang penuh perhatian, akrab dan dapat diandalkan berpengaruh baik pada pertumbuhan sosial remaja (Santrock, 2005).

Remaja yang lekat dengan ayah memiliki kemampuan yang sangat tinggi untuk berempati, dan mampu melakukan penyesuaian diri. Kelekatan tersebut dapat dijadikan prediktor bagi remaja dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya atau pun hubungan yang akan terjalin nantinya dengan orang lain. Ketidakelekatan dengan ayah pada remaja laki-laki mengakibatkan kaburnya ciri maskulinitas dan pada remaja perempuan mengakibatkan longgarnya dalam aktivitas seksual. Widiastuti (2004) menambahkan bahwa tidak adanya kelekatan dengan ayah menjadi faktor pendorong bagi anak untuk melakukan tindakan kriminalitas.

Ayah memiliki peran cukup penting pada perkembangan anaknya. Secara tradisional, dalam keluarga lengkap ibu yang berperan sebagai pengasuh utama dan ayah sebagai pencari nafkah. Para ahli psikologi menyatakan bahwa kultur di Asia, termasuk di Indonesia, memisahkan dengan tegas pembagian peran ayah dan ibu dalam urusan rumah dan urusan di luar rumah. Ayah lebih banyak di luar

untuk mencari nafkah serta bertanggung jawab sebagai kepala keluarga, sementara ibu bertugas di rumah untuk mengasuh keluarga. Psikolog sosial Pratama (dalam Andayani & Koentjoro, 2004) menyatakan bahwa peran ayah sering identik sebagai sosok yang menjaga dan melindungi keluarga agar terasa aman dan nyaman. Seiring dengan perubahan yang terjadi di masyarakat, ayah merupakan sosok penting dalam perkembangan anak.

Bartholomew (dalam Baron dan Bryne, 2005) menyatakan bahwa jenis kelekatan terbagi menjadi empat. Pertama, jenis kelekatan aman (*secure attachment*). Kedua, jenis kelekatan takut-menghindar (*fearfull-avoidant attachment*). Ketiga, jenis kelekatan terpreokupasi (*pre-occupied attachment*) dan yang terakhir jenis kelekatan menolak (*dismissing attachment*). Pola kelekatan yang terbentuk sejak bayi mempengaruhi tahap perkembangan selanjutnya terutama dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Sebagian besar anak telah membentuk kelekatan dengan pengasuh utama (*primary care giver*) pada usia sekitar delapan bulan dengan proporsi 50% pada ibu, 33% pada ayah dan sisanya pada orang lain (Sutchliffe, 2002). Anak mendapat keamanan dan kenyamanan melalui pola kelekatan yang ditanamkan oleh orang tua.

Respon yang tidak sesuai dalam memahami kebutuhan anak diduga merupakan akibat dari *attachment* yang rendah. Kelekatan adalah salah satu komponen yang ada dalam hubungan orang tua dan anak.

Kedekatan yang terjadi antara orang tua dan anak terbentuk dari pola asuh.

Rini (2008) menyatakan bahwa orang tua dengan pola asuh yang tepat menumbuhkan ikatan emosional atau kelekatan yang aman. Faktor kualitas pengasuhan meliputi kepekaan orang tua untuk merespon secara konsisten, tepat, dan penuh kehangatan berkaitan dengan kelekatan (*attachment style*).

Taramudji (2001) menjelaskan pola asuh orang tua adalah interaksi antara anak dan orang tua selama melakukan kegiatan pengasuhan. Setiap perlakuan cenderung memberikan dampak yang berbeda bagi kepribadian anak. Keluarga menjadi sumber ancaman dan ketidaktentraman anak, karena perlakuan salah yang sering diterima anak dari keluarga, khususnya orang tua. Penelitian Andayani (2001) menemukan bahwa hasil-hasil perlakuan salah (*maltreated*) terhadap anak sebagian besar dilakukan oleh orang tua mereka. Pola asuh yang baik menghasilkan hubungan timbal balik yang baik antara orang tua dan anak. Ayah memiliki peran dalam pengasuhan. Seorang ayah terlibat dalam pengasuhan dengan berinteraksi pada anak dan memanfaatkan sumber daya, baik fisik, kognisi, dan afeksinya (Andayani dan Koentjoro, 2004).

Provinsi Aceh merupakan provinsi di Indonesia yang secara geografis berada di wilayah paling barat Pulau Sumatera. Sebelah utara dan

timur berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah barat dengan Samudera Hindia, dan sebelah selatan satu- satunya perbatasan darat dengan Provinsi Sumatera Utara. Sebagai bagian dari wilayah teritorial Negara Kesatuan Republik Indonesia, Aceh merupakan sebuah provinsi yang saat ini memiliki 23 kabupaten/kota, salah satunya adalah Kabupaten Pidie.

Di Kabupaten Pidie, sistem kekerabatan merupakan bagian yang sangat penting dalam struktur sosial. Sistem kekerabatan suatu masyarakat dapat dipergunakan untuk menggambarkan struktur sosial dari masyarakat yang bersangkutan. Kekerabatan adalah unit-unit sosial yang terdiri dari berbagai keluarga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan. Anggota kekerabatan terdiri dari ayah, ibu, anak, menantu, cucu, akak, adik, paman, bibi, kakek, nenek, dan seterusnya. Menurut kajian sosiologi-antropologi, masyarakat Pidie menganut sistem kelompok kekerabatan patrilineal, yaitu kelompok kekerabatan yang kekuasaannya dipihak ayah (laki-laki) (Agnes, 2011). Untuk itu, pola asuh yang diterapkan oleh ayah memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan anak. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara pola asuh dan *attachment* dengan ayah pada remaja di Kabupaten Pidie.

B. Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan antara pola asuh dan *attachment* dengan ayah pada remaja di Kabupaten Pidie.

C. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara pola asuh dan *attachment* dengan ayah pada remaja di Kabupaten Pidie?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah bahan kajian berkaitan dengan hubungan antara pola asuh dan *attachment* dengan ayah pada remaja.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam memahami hubungan antara pola asuh dan kelekatan remaja dengan ayah.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pola Asuh

1. Pengertian Pola Asuh

Orang tua memiliki peran mendidik anak. Cara orang tua mendidik anak disebut pola pengasuhan. Kenny (1991) mengungkapkan bahwa pola asuh adalah cara orang tua untuk membentuk perilaku anak-anak mereka yang meliputi semua peringatan dan aturan, pengajaran dan perencanaan, contoh dan kasih sayang serta pujian.

Baumrind (1967) menyatakan bahwa pola asuh orang tua adalah segala bentuk proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam keluarga, yang memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Pola pengasuhan terbentuk dari kombinasi kehangatan dan aturan di dalamnya.

Peneliti menyimpulkan pola asuh adalah perlakuan orang tua untuk membentuk perilaku anak, yang meliputi peringatan, aturan dan yang memberi pengaruh pada perkembangan kepribadian anak.

2. Jenis-Jenis Pola Asuh

Baumrind (1967) mengungkapkan empat jenis pola asuh sebagai berikut:

a. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis memprioritaskan kepentingan anak dan mengendalikan anak dengan aturan. Orang tua demokratis bersikap rasional dan realistis terhadap kemampuan anak. Mereka memiliki kehangatan, penuh perhatian, peka terhadap kebutuhan anak dan membangun hubungan menyenangkan. Orang tua bersikap tegas dan memberi kontrol yang wajar pada anak. Pola asuh demokratis memiliki kombinasi kehangatan dan aturan yang terjalin dengan baik. Keterlibatan orang tua dan pemberian aturan yang tepat membuat anak mampu mengambil keputusan saat mereka siap untuk mengambil keputusan (Berk, 2008).

b. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter memiliki penerimaan dan keterlibatan yang rendah pada pemenuhan otonomi anak. Orang tua otoriter cenderung memaksa, memberi perintah berlebihan dan menghukum. Mereka tidak mengenal kompromi dan komunikasi bersifat satu arah. Orang tua otoriter membuat keputusan untuk anak dan berharap anak menerima tanpa banyak pertanyaan (Berk, 2008). Mereka sering memberikan hukuman sehingga membuat ketidaknyaman hubungan dengan anak. Inilah yang membuat kehangatan tidak ada dalam pola asuh otoriter. Anak menunjukkan penolakan, orang tua akan bertindak memaksa dan menghukum.

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif memiliki kehangatan dan penerimaan, namun tidak terlibat. Orang tua permisif terlalu memanjakan namun tidak perhatian pada anak. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak saat dalam bahaya. Dalam pola asuh permisif, kombinasi di kehangatan dan aturan kurang terjalin pada anak. Orang tua permisif hanya memberikan sedikit kehangatan karena kurang simpatik dan perhatian kepada anaknya.

d. Pola Asuh Penelantar

Orang tua penelantar memberikan waktu dan biaya yang minim pada anak. Orang tua terkadang berfokus pada kebutuhannya sendiri dan mengabaikan kebutuhan anak. Pada pola asuh penelantar, kombinasi di kehangatan dan aturan tidak terbentuk. Mereka tidak peduli terhadap kebutuhan dan yang dilakukan anak.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Manurung (1995) mengungkapkan tiga faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua sebagai berikut:

a. Latar Belakang Pola Pengasuhan Orang Tua

Orang tua menerapkan pola pengasuhan kepada anak berdasarkan pola pengasuhan yang pernah didapat orang tua mereka sebelumnya.

b. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung berbeda pada pola pengasuhan dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua akan semakin memperluas dan melengkapi pola berpikirnya dalam mendidik anak.

c. Status Ekonomi serta Pekerjaan Orang Tua

Orang tua yang cenderung sibuk dengan urusan pekerjaan terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya.

Manurung (1995) menjelaskan bahwa tiga faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah latar belakang pola pengasuhan orang tua, tingkat pendidikan orang tua dan status ekonomi serta pekerjaan orang tua.

4. Dampak Pola Asuh Orang Tua

Baumrind (1991) mengatakan bahwa dampak pola asuh pada anak adalah sebagai berikut:

a. Pola Asuh Demokratis

Anak dengan orang tua demokratis memiliki sikap mandiri, mampu mengendalikan diri, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Anak memiliki suasana hati yang stabil, harga diri tinggi, kedewasaan secara sosial maupun moral dan performansi akademik yang baik (Amato & Flower, dalam Berk, 2008).

b. Pola Asuh Otoriter

Anak dengan orang tua otoriter mengalami kekurangan kemampuan sosial teman sebaya, daam berinisiatif dan mengalami kekurangan rasa ingin tahu. Anak merasa cemas, tidak bahagia dan memiliki harga diri serta kemandirian yang rendah. Anak merasa putus asa dengan bereaksi dan menunjukkan rasa permusuhan (Berk, 2008).

c. Pola asuh Permisif

Anak dengan orang tua permisif memiliki sikap kurang dewasa, kontrol impuls yang buruk dan sulit menerima tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Anak yang diberikan kebebasan berlebihan tumbuh dengan kepribadian kurang menghargai orang lain (Baumrind, dalam King, 2014).

d. Pola Asuh Penelantar

Anak memiliki karakteristik yang *moody*, agresif, kurang bertanggung jawab, dan *self-esteem* yang rendah (Baumrind, 1967). Anak mempunyai kemampuan sosial rendah, kesulitan menentukan perilaku benar dan salah serta masalah di sekolah baik akademik maupun masalah perilaku.

B. Kelekatan (*Attachment*)

1. Pengertian Kelekatan

Istilah kelekatan (*attachment*) pertama kali dikemukakan oleh psikolog dari Inggris bernama John Bowlby pada tahun 1955. Ainsworth

(1985) mengatakan bahwa kelekatan sebagai ikatan emosional yang dibentuk seorang individu dengan orang lain yang memiliki arti khusus dan mengikat mereka pada kelekatan kekal. McCartney dan Dearing (2002) menjelaskan bahwa suatu ikatan emosional yang kuat dapat dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya, orang tua. Hubungan tersebut bertahan cukup lama sehingga individu tetap merasa aman walaupun figur lekatnya tidak berada di dekatnya (Sutchliffe, 2002). Orang-orang yang dipilih sebagai figur lekat adalah orang-orang yang sering memberi reaksi terhadap tingkah laku anak. Tingkah laku lekat paling mudah dikenali adalah adanya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencari dan mempertahankan kedekatan dengan figur lekatnya. Kelekatan disebabkan oleh anak yang merasa terpenuhi kebutuhannya baik fisik maupun psikis.

Peneliti menyimpulkan bahwa kelekatan adalah ikatan emosional yang dibentuk seorang individu dengan orang lain yang memiliki arti khusus. Kelekatan yang bertahan cukup lama membuat individu merasa aman walaupun figur lekatnya tidak berada di dekatnya.

2. Jenis-Jenis Kelekatan

Teori Bowlby (dalam Baron & Bryne, 2005) menekankan dua sikap yang mendasari kelekatan yaitu sikap dasar pada diri (*self*) dan sikap dasar pada orang lain. Perilaku interpersonal dipengaruhi dan

dipersepsikan positif (dapat dipercaya) dan negatif (tidak dapat dipercaya). Setelah itu Bartholomew (dalam Baron & Bryne, 2005) mengusulkan bahwa kedua sikap dasar dimunculkan secara bersamaan. Oleh karena itu Bartholomew membagi jenis kelekatan menjadi empat yaitu:

a. Jenis kelekatan aman (*Secure Attachment*)

Individu memiliki komunikasi yang baik, memiliki harga diri, kepercayaan interpersonal yang tinggi, mempunyai pandangan positif tentang dirinya dan orang lain serta mampu membuat hubungan interpersonal berdasarkan rasa saling percaya. Individu memiliki hubungan yang hangat dengan orang tua mereka (Brigle & Bagby, dalam Baron & Bryne, 2005). Individu memiliki alienasi dalam kategori yang rendah dikarenakan jarang mengalami penolakan.

b. Jenis kelekatan takut-menghindar (*Fearfull-Avoidant Attachment*)

Individu memiliki komunikasi dengan orang tua mereka secara negatif (Levy, dalam Baron & Bryne, 2005). Individu memandang negatif orang lain sehingga cenderung meminimalkan kedekatan interpersonal dan menghindari hubungan akrab. Pandangan negatif pada orang lain disebabkan oleh penolakan atau alienasi yang menyakitkan.

c. Jenis kelekatan terpreokupasi (*Pre-Occupied Attachment*)

Individu merasa depresi saat hubungannya dengan orang lain sedang buruk. Perasaan depresi disebabkan oleh kebutuhan untuk dicintai dan diakui. Individu mempunyai pandangan negatif

mengenai dirinya (*self*) dan harapan positif bahwa orang lain mencintai dan menerimanya. Individu mencari kedekatan berlebihan dengan orang lain tetapi mengalami kecemasan karena merasa tidak pantas menerima cinta dari orang lain (Lopez, dalam Baron & Bryne, 2005). Kecemasan membuat individu mengalami alienasi.

d. Jenis kelekatan menolak (*Dismissing Attachment*)

Individu menghindari interaksi langsung dan lebih memilih kontak interpersonal dalam bentuk catatan atau *email* (Daniel & Bryne, dalam Baron & Bryne, 2005). Individu melihat dirinya berharga, independen dan sangat layak untuk mendapatkan hubungan dekat. Namun, orang lain melihat individu tersebut negatif, tidak ramah, dan berketerampilan sosial terbatas. Individu mengalami alienasi dan kurang dapat mengolahnya dengan baik.

Peneliti menyimpulkan bahwa seseorang dengan gaya kelekatan aman memiliki harga diri dan kepercayaan interpersonal yang tinggi, mempunyai pandangan yang positif mengenai dirinya dan orang lain. Seseorang dengan gaya kelekatan takut-menghindar memiliki pandangan yang negatif tentang orang lain. Individu dengan gaya kelekatan terpreokupasi memiliki pandangan negatif terhadap dirinya, tetapi mempunyai harapan yang positif bahwa orang lain mencintai dan menerimanya. Individu dengan gaya kelekatan menolak mempunyai pandangan yang terlalu positif akan dirinya namun orang lain memandang negatif pada individu tersebut.

3. Mekanisme Terbentuknya Kelekatan

Kelekatan berkembang melalui mekanisme “*working model*” atau “*internal working model*” (Ainsworth, 1985). *Internal working model* adalah kualitas hubungan anak dengan pengasuh. Anak mengembangkan *internal working model* mengenai diri sendiri dan orang lain dalam hubungan sosial (Bowlby, 1973). Bowlby (1973) menyatakan bahwa *internal working model* memiliki figur lekat yang saling melengkapi dengan anak. Memasuki masa remaja, *attachment* sering terjalin dengan figur selain orang tua atau *caregiver* (Armsden & Greenberg, 1987).

Peneliti menyimpulkan bahwa kelekatan berkembang sejak lahir. Tingkah laku lekat memiliki mekanisme *internal working model*. Anak mengembangkan *internal working model* mengenai diri sendiri dan orang lain dalam hubungan sosial.

4. Figur Lekat

Bowlby (1973) menyatakan ada dua macam figur lekat sebagai berikut:

- a. Figur lekat utama, adalah individu yang memiliki sikap responsif dan memberikan perawatan fisik pada anaknya.
- b. Figur lekat pengganti, adalah individu yang selalu siap memberikan respon ketika anak menangis tetapi tidak memberikan perawatan fisik.

Uraian di atas menyatakan dua figur lekat menurut Bowlby (1973) yaitu figur lekat utama dan figur lekat pengganti.

5. Faktor yang Mempengaruhi Kelekatan

Papalia (2008) mengungkapkan dua faktor yang mempengaruhi dalam membentuk kelekatan sebagai berikut:

a. Sensitivitas figur

Sensitivitas figur adalah seberapa besar kepekaan figur terhadap kebutuhan individu atau sejauh mana figur kelekatan mampu mengetahui kebutuhan-kebutuhan individu. Figur kelekatan peka dan memahami benar dengan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan individu tersebut.

b. Responsivitas Figur

Responsivitas figur adalah cara figur kelekatan memenuhi kebutuhan individu. Figur kelekatan diharapkan mampu memberikan respon yang sesuai dengan kebutuhan individu.

Papalia (2008) menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kelekatan adalah sensitivitas figur dan responsivitas figur.

6. Kelekatan pada Remaja

Kelekatan yang terbentuk antara bayi dan orang tua (hubungan sosial pertama dalam hidup manusia) adalah dasar bagi hubungan manusia pada perkembangan selanjutnya (Erickson, dalam Kail & Cavanaugh, 2000). Remaja tetap memperoleh dukungan dan perlindungan dari orang tua. Kelekatan pada masa remaja adalah kesinambungan kelekatan (*attachment*) yang dikembangkan oleh anak dengan pengasuh selama awal kehidupan dan terus berlanjut sepanjang rentan kehidupan (Cassidy, 1999).

Pada masa remaja, figur kelekatan yang banyak memainkan peran penting adalah orang tua dan teman sebaya (Santrock, 2003). Orang tua dan keluarga bukanlah satu-satunya figur *attachment* yang dimiliki. Collin (1996) menjelaskan bahwa hubungan dengan teman sebaya menjadi sangat penting bagi remaja. Namun kelekatan terhadap orang tua menjadi sumber utama dalam memberikan rasa aman pada remaja karena konflik yang semakin meningkat pada masa remaja awal dan tengah.

Peneliti menyimpulkan bahwa kelekatan pada masa remaja merupakan kesinambungan kelekatan (*attachment*) yang dikembangkan oleh anak dengan pengasuh selama masa awal kehidupan dan terus berlanjut sepanjang rentang kehidupan.

7. Kelekatan dengan Ayah

Kelekatan (*attachment*) bertahan cukup lama dalam rentang kehidupan manusia diawali dengan kelekatan anak pada ibu atau figur lain pengganti ibu (ayah). Ayah sebagai tulang punggung, pencari nafkah dan kepala keluarga yang harus bertanggung jawab dan menjadi figur panutan (Manurung, 1995). Ayah memberikan manfaat yang positif dan mendidik emosi bagi remaja. Ayah mendorong anak tumbuh menjadi mandiri, percaya diri, berprestasi dan bercita-cita tinggi (Papalia, 2008).

Berk (2008) menyatakan bahwa kehangatan dari pihak ayah meningkatkan perkembangan kognitif, emosional dan sosial jangka panjang yang baik kepada anak-anaknya. Pelukan seorang ayah menjadi media yang mengirimkan kemandirian dan keberanian ke anak untuk berinteraksi dengan figur otoritas di luar rumah. Anak yang sering mendapat pelukan ayah cenderung menjadi anak mandiri, tidak penakut, dan lebih kuat dalam lebih berinteraksi di kehidupan sosialnya (Kevin, 2016).

Peneliti menyimpulkan bahwa ayah mendorong anak untuk tumbuh menjadi mandiri, percaya diri, berprestasi dan bercita-cita tinggi. Kehangatan dari pihak ayah meningkatkan perkembangan kognitif, emosional dan sosial jangka panjang yang baik kepada anak-anaknya.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa perkembangan transisi dari masa anak-anak dan masa dewasa mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional (Santrock, 2003). Batasan usia remaja yang digunakan oleh para ahli adalah antara 12 tahun sampai 21 tahun. Batasan usia remaja dari berbagai ahli memang sangat bervariasi. Rentang waktu usia remaja biasanya dibedakan menjadi tiga yaitu, remaja awal dengan rentang umur berkisar 12 tahun sampai 15 tahun, remaja tengah berkisar 15 tahun sampai 18 tahun dan remaja akhir mulai 18 tahun sampai 21 tahun. Di Indonesia rentang usia remaja adalah 11 sampai 24 tahun dan belum menikah (Santrock, 2003). Masa awal remaja adalah sebuah periode ketika tingkat konflik dengan orang tua semakin tinggi melebihi pada masa anak-anak. Oleh karena itu, orang tua lebih menyadari bahwa masa remaja merupakan periode transisi menuju masa dewasa yang membutuhkan waktu lama (Santrock, 2003).

Peneliti menyimpulkan bahwa remaja merupakan masa perkembangan transisi dari masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional.

2. Aspek-Aspek Perkembangan Remaja

Santrock (2003) menjelaskan dalam perubahan dan perkembangannya, remaja memiliki tiga aspek perkembangan adalah sebagai berikut:

a. Aspek perkembangan fisik

Pada masa remaja, tubuh individu berkembang dan terjadi perubahan bentuk. Remaja yang tidak dapat menerima perubahan fisik pada tubuhnya berada pada situasi yang mendukung munculnya sentivitas terhadap penolakan yang tinggi.

b. Aspek perkembangan kognitif

Perkembangan ini tampak dalam kemampuan berpikir. Piaget menjelaskan bahwa perkembangan kognitif remaja adalah pemikiran operasional formal (*formal operational stage*) yang muncul pada usia 11 sampai 15 tahun. Pemikiran operasional formal bersifat lebih abstrak dan idealis. Remaja dapat melakukan penalaran dan membayangkan secara nyata berbagai situasi abstrak (Santrock, 2003). Perkembangan kognitif pada masa remaja memungkinkan remaja untuk membayangkan situasi penolakan yang akan terjadi pada dirinya.

c. Aspek perkembangan sosio-emosional

Aspek sosial-emosional mencakup perubahan ketika melakukan hubungan dengan orang lain yang melibatkan emosi, kepribadian dan peran konteks sosial dalam perkembangan. Seperti membantah orang tua, berperilaku agresif terhadap teman sebaya,

berkembangnya sifat asertif dan orientasi peran gender dalam masyarakat. Perkembangan sosio-emosional lebih mengarah pada hubungan seseorang dengan orang lain. Pada usia remaja, individu mulai mendapat peran-peran baru dan kegiatan-kegiatan baru. Mereka lebih banyak meluangkan waktu dengan teman sebaya. Individu yang memiliki kelekatan yang aman dapat mengembangkan aspek sosio-emosional secara positif terhadap lingkungannya. Individu memiliki rasa percaya dan dapat membangun hubungan yang baik dengan figur lekatnya sehingga hal ini memberi pengaruh positif pada aspek perkembangan sosial-emosionalnya. Pengalaman lingkungan memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosialnya. Salah satunya aspek perkembangan sosial remaja berkaitan dengan pola asuh orang tua yaitu perilaku dengan teman. Peran orang tua yang positif dan suportif dapat menimbulkan perasaan positif pada remaja. Peran orang tua membantu mereka lebih bertanggung jawab terhadap perkembangan sosialnya dan tidak mudah masuk pada kenakalan remaja seperti tawuran.

Peneliti menyimpulkan bahwa menurut Santrock ada tiga aspek pada perkembangan remaja. Pertama, aspek perkembangan fisik adalah saat tubuh individu mengalami perubahan bentuk. Remaja yang tidak dapat menerima perubahan fisik pada tubuhnya berada pada situasi yang mendukung munculnya sensitivitas terhadap penolakan yang tinggi. Kedua, aspek perkembangan kognitif adalah perkembangan

yang tampak dalam kemampuan berpikir. Remaja melakukan penalaran dan membayangkan secara nyata berbagai situasi abstrak. Ketiga, aspek perkembangan sosial-emosional mencakup perubahan saat melakukan hubungan antara individu dengan orang lain yang melibatkan emosi, dan peran konteks sosial dalam perkembangan.

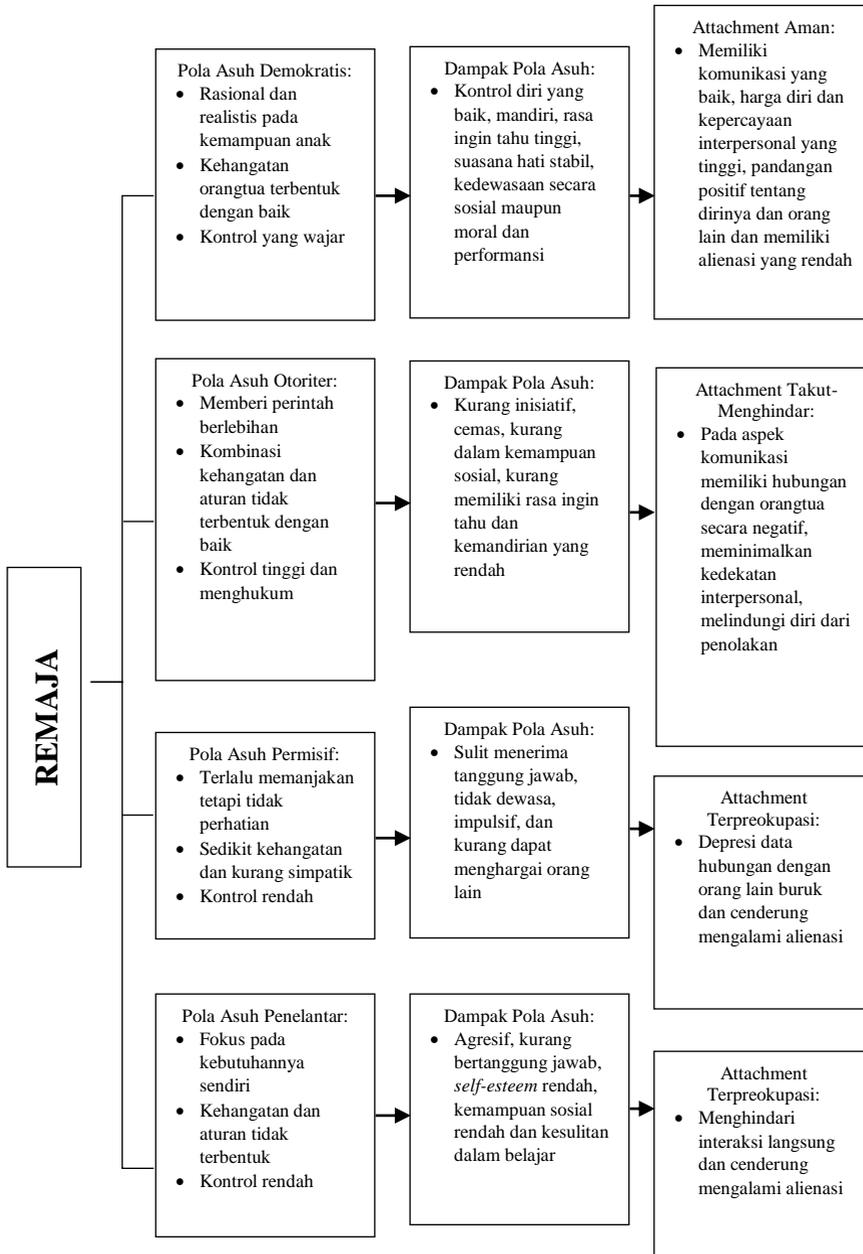
D. Hubungan Pola Asuh dan *Attachment* Remaja dengan Ayah

Orang tua memiliki peran yang bermacam-macam, salah satunya pengasuhan anak. Pola asuh dipandang oleh berbagai ahli sebagai suatu perilaku anak yang mempengaruhi pada perkembangan kehidupannya. Kehangatan dan perhatian orang tua adalah konsep dari pola pengasuhan (Salkind, 2002). Pada pola asuh terjadi interaksi anak dengan orang tua dengan menggambarkan cara-cara tertentu yang dianggap baik untuk anak.

Hal-hal yang muncul dalam pola asuh diasumsikan mempunyai hubungan yang erat dengan *attachment*. Hubungan antara orang tua dan anak mempengaruhi pada perkembangan seorang anak. Penelitian pada perkembangan anak menunjukkan bahwa baik ayah maupun ibu memiliki kemampuan yang sama dalam mengerjakan tugas pengasuhan. Ayah yang menjalankan peran dan pengasuhan tepat pada anak memungkinkan untuk menjadi figur lekat. Berk (2008) menyatakan bahwa kehangatan dari pihak ayah diprediksikan dapat meningkatkan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial jangka

panjang yang baik kepada anak-anaknya. Orang tua menerapkan pola asuh yang sesuai menumbuhkan ikatan emosional atau kelekatan (Rini, 2008). Selain itu, kelekatan merupakan salah satu komponen dalam hubungan orang tua dan anak.

E. Bagan Hubungan



Gambar 1. Bagan Hubungan

F. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Pola asuh demokratis berhubungan positif dan signifikan pada kelekatan aman (*secure attachment*) remaja.
2. Pola asuh otoriter berhubungan positif dan signifikan pada kelekatan takut-menghindar (*fearfull-avoidant attachment*) remaja.
3. Pola asuh permisif berhubungan positif dan signifikan pada kelekatan terpreokupasi (*pre-occupied attachment*) remaja.
4. Pola asuh penelantar berhubungan positif dan signifikan pada kelekatan menolak (*dismissing attachment*) remaja.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2010). Pengaruh ubahan bebas pada ubahan terikat dihitung dengan korelasi.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Tergantung : *Attachment*
2. Variabel Bebas : Pola Asuh

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Attachment*

Attachment (kelekatan) disusun melalui skala kelekatan yang disusun berdasarkan empat gaya kelekatan menurut Bartholomew (dalam Baron & Bryne, 2005), yaitu gaya kelekatan aman (*secure attachment style*), gaya kelekatan takut-menghindar (*fearfull-avoidant attachment style*), gaya kelekatan terpreokupasi (*pre-occupied attachment style*), dan gaya kelekatan menolak (*dismissing attachment style*).

2. Pola Asuh

Pengukuran skala pola asuh disusun berdasarkan empat jenis pola asuh yang dikemukakan oleh Baumrind (1967) yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh penelantar dengan menggunakan indikator-indikator yang terdapat dalam tiap jenis pola asuh.

D. Subjek Penelitian

Kriteria subjek dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Subjek berusia antara 11 tahun sampai 24 tahun.
2. Subjek masih memiliki ayah.

Subjek dengan usia antara 11 tahun sampai 24 tahun termasuk dalam masa remaja. Masa remaja merupakan masa perkembangan transisi dari masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Selanjutnya, subjek yang masih memiliki ayah karena peran ayah berpengaruh terhadap pola asuh dan *attachment* pada subjek. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh subjek penelitian sebanyak 200 orang yang tersebar di 4 sekolah di Kabupaten Pidie, yaitu: SMP Sukma Pidie, SMA Sukma Pidie, SMP Negeri 2 Indrajaaya, dan SMP Glumpang 3.

E. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* adalah teknik menentukan sampel melalui pertimbangan tertentu sesuai yang dikehendaki (Azwar, 2010). Peneliti memilih partisipan secara acak untuk dijadikan sampel yang mewakili populasi.

F. Instrumen Penelitian

Penulis menggunakan dua macam alat ukur untuk mendapatkan data variabel bebas dan variabel tergantung. Berikut dijelaskan kedua macam alat ukur tersebut.

1. Skala *Attachment* (Kelekatan)

Kelekatan disusun berdasarkan empat gaya kelekatan menurut Bartholomew dan Horowitz (dalam Baron & Bryne, 2005) yaitu kelekatan aman, kelekatan takut-menghindar, kelekatan terpreokupasi, dan kelekatan menolak. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model penskalaan Likert dengan jumlah aitem yaitu 63 aitem. Kelekatan aman memiliki aitem sebanyak 13 aitem (7 aitem *favourable* dan 6 aitem *unfavorable*) dengan reliabilitas sebesar 0.728, kelekatan takut-menghindar memiliki aitem sebanyak 14 aitem (9 aitem *favourable* dan 5 aitem *unfavorable*) dengan reliabilitas sebesar 0.807, kelekatan terpreokupasi memiliki aitem sebanyak 17 aitem (10

aitem *favourable* dan 7 aitem *unfavorable*) dengan reliabilitas sebesar 0.642, dan kelekatan menolak memiliki aitem sebanyak 19 aitem (11 aitem *favourable* dan 8 aitem *unfavorable*) dengan reliabilitas sebesar 0.809.

2. Skala Pola Asuh

Skala pola asuh dalam penelitian ini berdasarkan empat jenis pola asuh menurut Baumrind (1967), yaitu demokratis, otoriter, permisif, dan penelantar. Skala ini juga menggunakan model penskalaan Likert dengan total aitem yaitu 65 aitem. Pola asuh demokratis memiliki aitem sebanyak 16 aitem (7 aitem *favourable* dan 9 aitem *unfavorable*) dengan reliabilitas sebesar 0.768, pola asuh otoriter memiliki aitem sebanyak 14 aitem (7 aitem *favourable* dan 7 aitem *unfavorable*) dengan reliabilitas sebesar 0.670, pola asuh permisif memiliki aitem sebanyak 18 aitem (12 aitem *favourable* dan 6 aitem *unfavorable*) dengan reliabilitas sebesar 0.823, dan pola asuh penelantar memiliki aitem sebanyak 17 aitem (6 aitem *favourable* dan 11 aitem *unfavorable*) dengan reliabilitas sebesar 0.734.

G. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi

Salah satu syarat dalam menggunakan teknik korelasi adalah uji asumsi. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan kesimpulan

yang benar berdasarkan data yang ada. Uji asumsi yang dilakukan, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas mengetahui distribusi sebaran variabel bebas dan variabel tergantung bersifat normal atau tidak melalui aplikasi *SPSS for Windows versi 20.0*. Dalam penelitian ini pola asuh merupakan variabel bebas dan *attachment* merupakan variabel tergantung. Menurut Santoso (2010), apabila nilai $p < 0,05$ maka sebaran data pada penelitian tersebut tidak normal. Sebaliknya, apabila nilai $p > 0,05$ maka sebaran data pada penelitian tersebut normal.

b. Uji Linearitas.

Uji linearitas mengetahui hubungan antara variabel bebas (pola asuh) dan variabel tergantung (*attachment*) berupa garis lurus atau tidak melalui aplikasi *SPSS for Windows versi 20.0*. Apabila hubungan antara variabel tersebut berupa garis lurus maka hal tersebut menunjukkan bahwa adanya korelasi linear antara kedua variabel tersebut.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menguji pengaruh antara variabel pola asuh dan variabel kelekatan (*attachment*). Teknik analisis data adalah teknis analisis korelasi melalui aplikasi *SPSS for Windows versi 20.0*.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Data demografi sampel yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.Data Demografi Sampel Penelitian

No	Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	73	36.5
		Perempuan	127	63.5
2.	Asal Sekolah	SMP Sukma Pidie	45	22.5
		SMA Sukma Pidie	32	16.0
		SMP Negeri 2 Indrajaya	61	30.5
		SMP Glumpang 3	62	31.0

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa sampel dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 127 orang (63.5%), lebih banyak daripada jumlah sampel yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 73 orang (36.5%). Berdasarkan asal sekolah, sampel penelitian lebih banyak berasal dari SMP Glumpang 3 yaitu berjumlah 62 orang (31.0%), lalu diikuti SMP Negeri 2 Indrajaya sebanyak 61 orang (30.5%), SMP Sukma Pidie sejumlah 45 orang (22.5%), dan SMA Sukma Pidie sejumlah 32 orang (16.0%).

B. Kategorisasi Subjek Penelitian

1. Kategorisasi Pola Asuh

a. Kategorisasi Pola Asuh Demokratis

Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai pola asuh demokratis secara singkat dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian dibawah ini.

Tabel 2. Deskripsi Data Pola Asuh Demokratis

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Pola Asuh Demokratis	64	16	40	8	61	16	49.04	6.23

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

1. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
3. Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil analisis statistik data penelitian, data deskriptif secara hipotetik menunjukkan pola asuh demokratis terdiri dari 16 item dengan jumlah jawaban minimal subjek (Xmin) adalah 16, jawaban maksimal subjek (Xmaks) adalah 64, nilai rata-rata subjek (Mean) adalah 40, serta standar deviasi subjek (SD) adalah 8. Pada kenyataan di lapangan yaitu secara empirik, hasil analisis melalui SPSS versi 20.0 didapatkan pada pola asuh demokratis yang terdiri

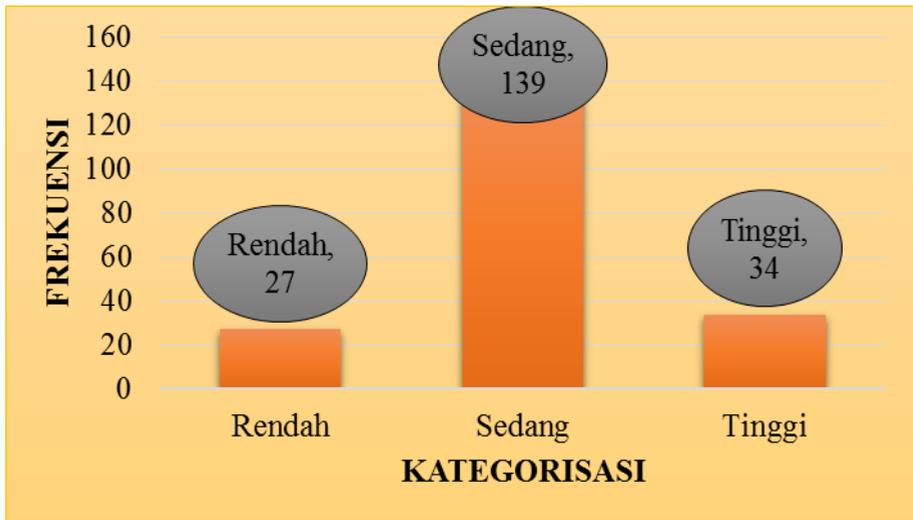
dari 16 item dengan jumlah jawaban minimal subjek (X_{\min}) adalah 16, jawaban maksimal subjek (X_{\max}) adalah 61, nilai rata-rata subjek (Mean) adalah 49.04, serta standar deviasi subjek (SD) adalah sebesar 6.23.

Setelah didapatkan hasil analisis empirik, mean (M) dan standar deviasi (SD) dapat digunakan untuk memperoleh kategori pada masing-masing variabel, sebagai berikut:

Tabel 3. Kategorisasi Pola Asuh Demokratis

Kategori	Rumus Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < M - 1,0 \text{ SD}$	$X < 43$	27	13.5
Sedang	$M - 1,0 \text{ SD} \leq X < M + 1,0 \text{ SD}$	$43 \leq X < 55$	139	69.5
Tinggi	$M + 1,0 \text{ SD} \leq X$	$55 \leq X$	34	17.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 13.5% (27 orang) memiliki kategori pola asuh demokratis yang rendah, 69.5% (139 orang) memiliki kategori pola asuh demokratis yang sedang, dan 17.0% (34 orang) memiliki kategori pola asuh demokratis yang tinggi. Berikut adalah grafik yang menggambarkan kategorisasi pola asuh demokratis remaja di Kabupaten Pidie.



Gambar 2. Kategorisasi Pola Asuh Demokratis

b. Kategorisasi Pola Asuh Otoriter

Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai pola asuh otoriter secara singkat dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian dibawah ini.

Tabel 4. Deskripsi Data Pola Asuh Otoriter

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Pola Asuh Otoriter	56	14	35	7	43	14	31.57	5.32

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

1. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
3. Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$

4. Standar deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil analisis statistik data penelitian, data deskriptif secara hipotetik menunjukkan pola asuh otoriter terdiri dari 14 item dengan jumlah jawaban minimal subjek (X_{\min}) adalah 14, jawaban maksimal subjek (X_{\max}) adalah 56, nilai rata-rata subjek (Mean) adalah 35, serta standar deviasi subjek (SD) adalah 7. Pada kenyataan di lapangan yaitu secara empirik, hasil analisis melalui SPSS versi 20.0 didapatkan pada pola asuh otoriter yang terdiri dari 14 item dengan jumlah jawaban minimal subjek (X_{\min}) adalah 14, jawaban maksimal subjek (X_{\max}) adalah 43, nilai rata-rata subjek (Mean) adalah 31.57, serta standar deviasi subjek (SD) adalah sebesar 5.32.

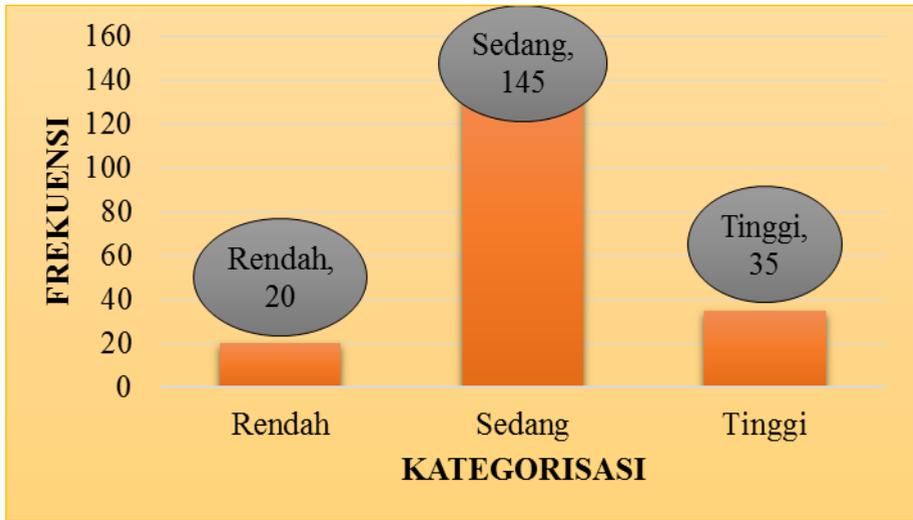
Setelah didapatkan hasil analisis empirik, mean (M) dan standar deviasi (SD) dapat digunakan untuk memperoleh kategori pada masing-masing variabel, sebagai berikut:

Tabel 5. Kategorisasi Pola Asuh Otoriter

Kategori	Rumus Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < M - 1,0 \text{ SD}$	$X < 26$	20	10.0
Sedang	$M - 1,0 \text{ SD} \leq X < M + 1,0 \text{ SD}$	$26 \leq X < 37$	145	72.5
Tinggi	$M + 1,0 \text{ SD} \leq X$	$37 \leq X$	35	17.5

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 10.0% (20 orang) memiliki kategori pola asuh otoriter yang rendah, 72.5% (145 orang) memiliki kategori pola asuh otoriter yang sedang, dan 17.5% (35 orang) memiliki kategori pola asuh otoriter yang tinggi. Berikut

adalah grafik yang menggambarkan kategorisasi pola asuh otoriter pada remaja di Kabupaten Pidie.



Gambar 3. Kategorisasi Pola Asuh Otoriter

c. Kategorisasi Pola Asuh Permisif

Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai pola asuh permisif secara singkat dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian dibawah ini.

Tabel 6. Deskripsi Data Pola Asuh Permisif

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Pola Asuh Permisif	72	18	45	9	66	18	34.75	7.43

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

1. Skor minimal (X_{min}) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor maksimal (X_{maks}) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
3. Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

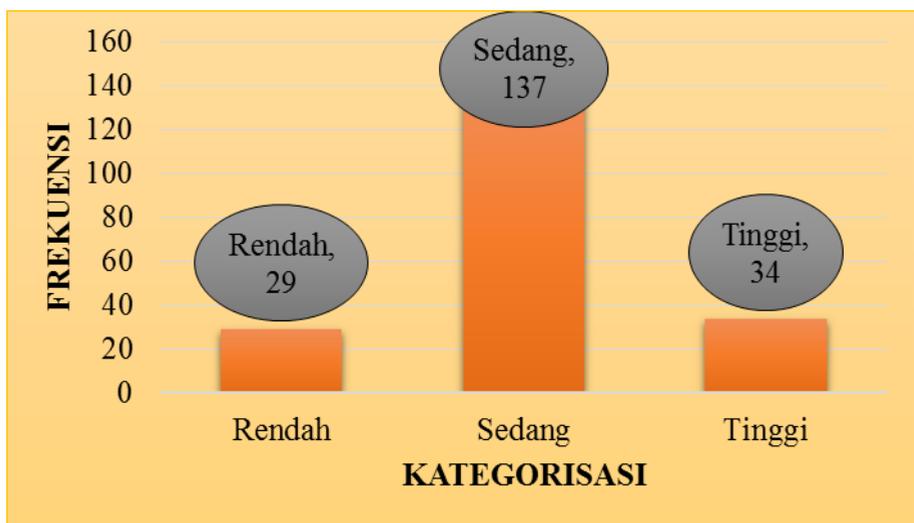
Berdasarkan hasil analisis statistik data penelitian, data deskriptif secara hipotetik menunjukkan pola asuh permisif terdiri dari 18 item dengan jumlah jawaban minimal subjek (X_{min}) adalah 18, jawaban maksimal subjek (X_{maks}) adalah 72, nilai rata-rata subjek (Mean) adalah 45, serta standar deviasi subjek (SD) adalah 9. Pada kenyataan di lapangan yaitu secara empirik, hasil analisis melalui SPSS versi 20.0 didapatkan pada pola asuh permisif yang terdiri dari 18 item dengan jumlah jawaban minimal subjek (X_{min}) adalah 18, jawaban maksimal subjek (X_{maks}) adalah 66, nilai rata-rata subjek (Mean) adalah 34.75, serta standar deviasi subjek (SD) adalah sebesar 7.43.

Setelah didapatkan hasil analisis empirik, mean (M) dan standar deviasi (SD) dapat digunakan untuk memperoleh kategori pada masing-masing variabel, sebagai berikut:

Tabel 7. Kategorisasi Pola Asuh Permisif

Kategori	Rumus Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < M - 1,0 SD$	$X < 27$	29	14.5
Sedang	$M - 1,0 SD \leq X < M + 1,0 SD$	$27 \leq X < 42$	137	68.5
Tinggi	$M + 1,0 SD \leq X$	$42 \leq X$	34	17.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 14.5% (29 orang) memiliki kategori pola asuh permisif yang rendah, 68.5% (137 orang) memiliki kategori pola asuh permisif yang sedang, dan 17.0% (34 orang) memiliki kategori pola asuh permisif yang tinggi. Berikut adalah grafik yang menggambarkan kategorisasi pola asuh permisif pada remaja di Kabupaten Pidie.



Gambar 4. Kategorisasi Pola Asuh Permisif

d. Kategorisasi Pola Asuh Penelantar

Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai pola asuh penelantar secara singkat dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian dibawah ini.

Tabel 8. Deskripsi Data Pola Asuh Penelantar

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Pola Asuh Penelantar	68	17	42.5	8.5	48	17	31.16	5.78

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

1. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
3. Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

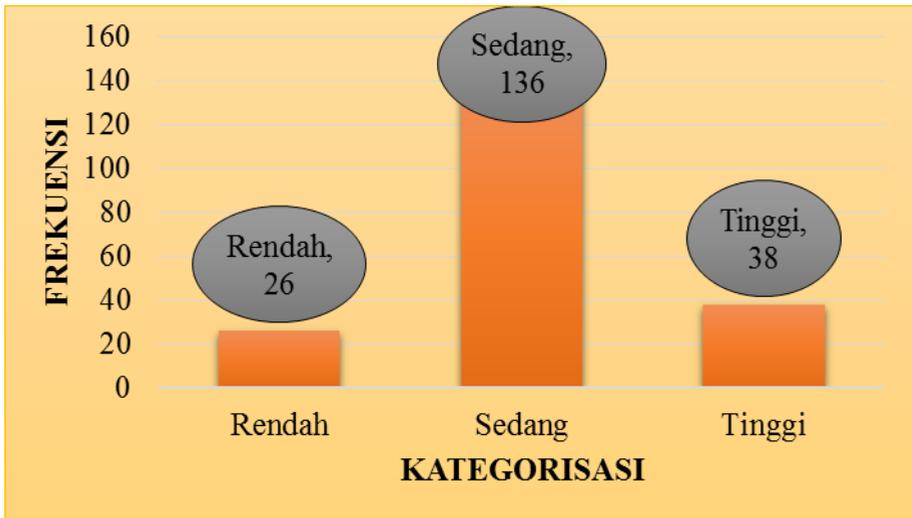
Berdasarkan hasil analisis statistik data penelitian, data deskriptif secara hipotetik menunjukkan pola asuh penelantar terdiri dari 17 item dengan jumlah jawaban minimal subjek (Xmin) adalah 17, jawaban maksimal subjek (Xmaks) adalah 68, nilai rata-rata subjek (Mean) adalah 42.5, serta standar deviasi subjek (SD) adalah 8.5. Pada kenyataan di lapangan yaitu secara empirik, hasil analisis melalui SPSS versi 20.0 didapatkan pada pola asuh penelantar yang terdiri dari 17 item dengan jumlah jawaban minimal subjek (Xmin) adalah 17, jawaban maksimal subjek (Xmaks) adalah 48, nilai rata-rata subjek (Mean) adalah 31.16, serta standar deviasi subjek (SD) adalah sebesar 5.78.

Setelah didapatkan hasil analisis empirik, mean (M) dan standar deviasi (SD) dapat digunakan untuk memperoleh kategori pada masing-masing variabel, sebagai berikut:

Tabel 9. Kategorisasi Pola Asuh Penelantar

Kategori	Rumus Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < M - 1,0 SD$	$X < 25$	26	13.0
Sedang	$M - 1,0 SD \leq X < M + 1,0 SD$	$25 \leq X < 37$	136	68.0
Tinggi	$M + 1,0 SD \leq X$	$37 \leq X$	38	19.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 13.0% (26 orang) memiliki kategori pola asuh penelantar yang rendah, 68.0% (136 orang) memiliki kategori pola asuh penelantar yang sedang, dan 19.0% (38 orang) memiliki kategori pola asuh penelantar yang tinggi. Berikut adalah grafik yang menggambarkan kategorisasi pola asuh penelantar pada remaja di Kabupaten Pidie.



Gambar 5. Kategorisasi Pola Asuh Penelantar

2. Kategorisasi Attachment dengan Ayah

a. Kategorisasi Kelekatan Aman

Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kelekatan aman secara singkat dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian dibawah ini.

Tabel 10. Deskripsi Data Kelekatan Aman

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kelekatan Aman	52	13	32.5	6.5	50	25	38.96	5.11

Rumus Skor Hipotetik:

1. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
3. Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil analisis statistik data penelitian, data deskriptif secara hipotetik menunjukkan kelekatan aman terdiri dari 13 item dengan jumlah jawaban minimal subjek (Xmin) adalah 13, jawaban maksimal subjek (Xmaks) adalah 52, nilai rata-rata subjek (Mean) adalah 32.5, serta standar deviasi subjek (SD) adalah 6.5. Pada kenyataan di lapangan yaitu secara empirik, hasil analisis melalui SPSS versi 20.0 didapatkan pada kelekatan aman yang terdiri dari 13 item dengan jumlah jawaban minimal subjek (Xmin) adalah 25, jawaban maksimal subjek (Xmaks) adalah 50, nilai rata-rata subjek

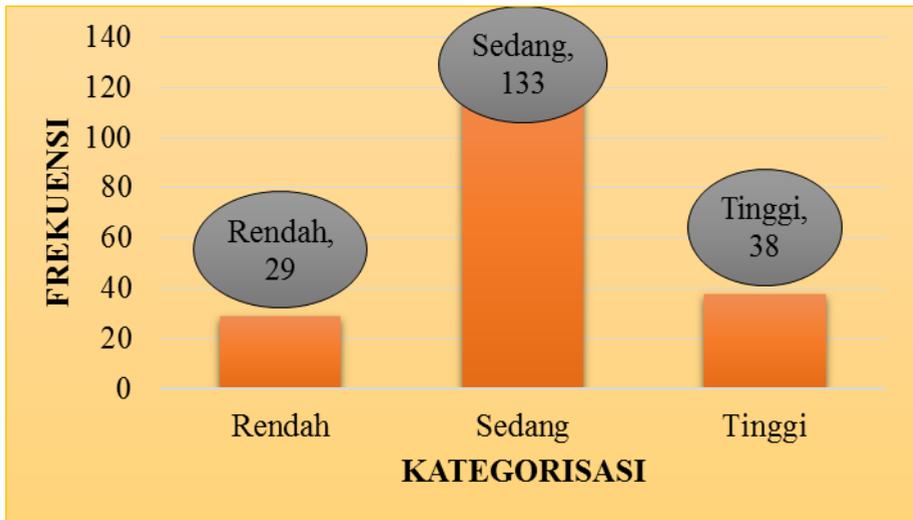
(Mean) adalah 38.96, serta standar deviasi subjek (SD) adalah sebesar 5.11.

Setelah didapatkan hasil analisis empirik, mean (M) dan standar deviasi (SD) dapat digunakan untuk memperoleh kategori pada masing-masing variabel, sebagai berikut:

Tabel 11. Kategorisasi Kelekatan Aman

Kategori	Rumus Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < M - 1,0 SD$	$X < 34$	29	14.5
Sedang	$M - 1,0 SD \leq X < M + 1,0 SD$	$34 \leq X < 44$	133	66.5
Tinggi	$M + 1,0 SD \leq X$	$44 \leq X$	38	19.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 14.5% (29 orang) memiliki kategori kelekatan aman yang rendah, 66.5% (133 orang) memiliki kategori kelekatan aman yang sedang, dan 19.0% (38 orang) memiliki kategori kelekatan aman yang tinggi. Berikut adalah grafik yang menggambarkan kategorisasi kelekatan aman pada remaja di Kabupaten Pidie.



Gambar 6. Kategorisasi Kelekatan Aman

b. Kategorisasi Kelekatan Takut-Menghindar

Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kelekatan takut-menghindar secara singkat dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian dibawah ini.

Tabel 12. Deskripsi Data Kelekatan Takut-Menghindar

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kelekatan Takut-Menghindar	56	14	35	7	48	14	29.38	6.79

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

1. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

3. Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil analisis statistik data penelitian, data deskriptif secara hipotetik menunjukkan kelekatan takut-menghindar terdiri dari 14 item dengan jumlah jawaban minimal subjek (X_{\min}) adalah 14, jawaban maksimal subjek (X_{\max}) adalah 56, nilai rata-rata subjek (Mean) adalah 35, serta standar deviasi subjek (SD) adalah 7. Pada kenyataan di lapangan yaitu secara empirik, hasil analisis melalui SPSS versi 20.0 didapatkan pada kelekatan takut-menghindar yang terdiri dari 14 item dengan jumlah jawaban minimal subjek (X_{\min}) adalah 14, jawaban maksimal subjek (X_{\max}) adalah 48, nilai rata-rata subjek (Mean) adalah 29.38, serta standar deviasi subjek (SD) adalah sebesar 6.79.

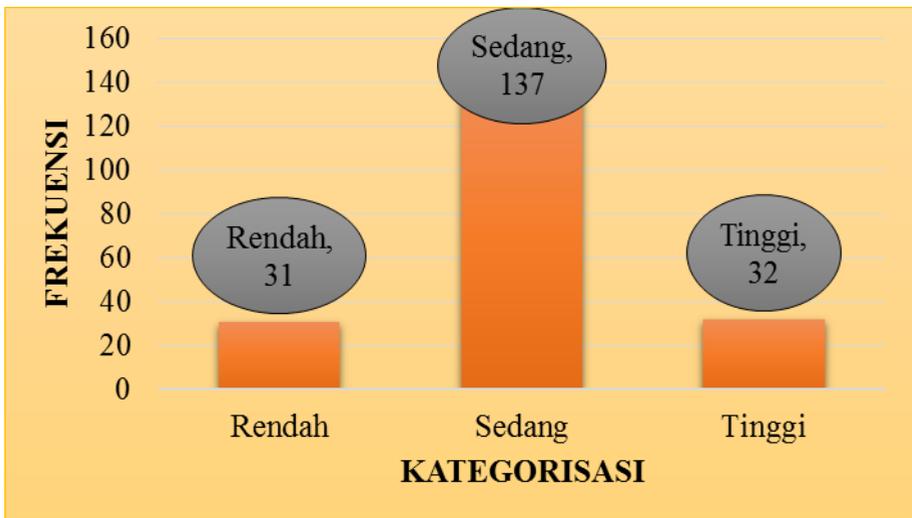
Setelah didapatkan hasil analisis empirik, mean (M) dan standar deviasi (SD) dapat digunakan untuk memperoleh kategori pada masing-masing variabel, sebagai berikut:

Tabel 13. Kategorisasi Kelekatan Takut-Menghindar

Kategori	Rumus Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < M - 1,0 \text{ SD}$	$X < 23$	31	15.5
Sedang	$M - 1,0 \text{ SD} \leq X < M + 1,0 \text{ SD}$	$23 \leq X < 36$	137	68.5
Tinggi	$M + 1,0 \text{ SD} \leq X$	$36 \leq X$	32	16.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 15.5% (31 orang) memiliki kategori kelekatan takut-menghindar yang rendah,

68.5% (137 orang) memiliki kategori kelekatan takut-menghindar yang sedang, dan 16.0% (32 orang) memiliki kategori kelekatan takut-menghindar yang tinggi. Berikut adalah grafik yang menggambarkan kategorisasi kelekatan takut-menghindar pada remaja di Kabupaten Pidie.



Gambar 7. Kategorisasi Kelekatan Takut-Menghindar

c. Kategorisasi Kelekatan Terpreokupasi

Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kelekatan terpreokupasi secara singkat dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian di bawah ini.

Tabel 14. Deskripsi Data Kelekatan Terpreokupasi

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kelekatan Terpreokupasi	68	17	42.5	8.5	54	19	39.27	5.57

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

1. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
3. Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

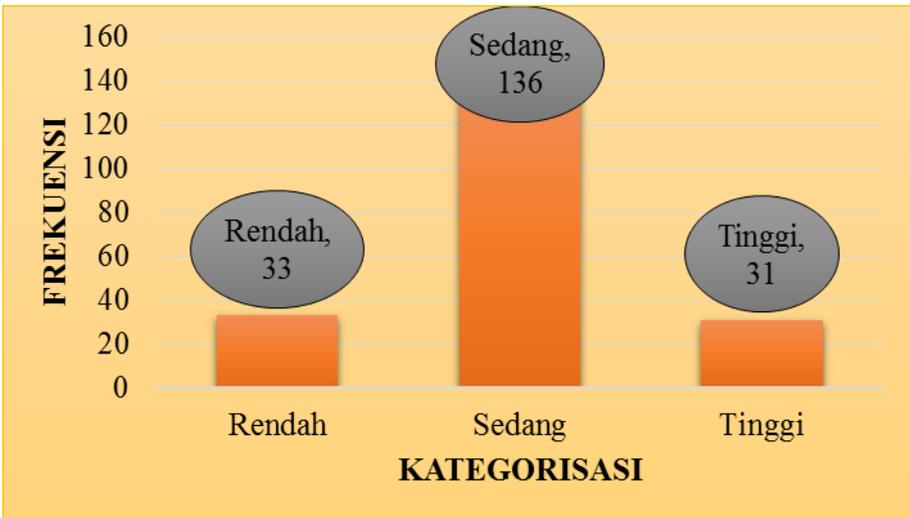
Berdasarkan hasil analisis statistik data penelitian, data deskriptif secara hipotetik menunjukkan kelekatan terpreokupasi terdiri dari 17 item dengan jumlah jawaban minimal subjek (Xmin) adalah 17, jawaban maksimal subjek (Xmaks) adalah 68, nilai rata-rata subjek (Mean) adalah 42.5, serta standar deviasi subjek (SD) adalah 8.5. Pada kenyataan di lapangan yaitu secara empirik, hasil analisis melalui SPSS versi 20.0 didapatkan pada kelekatan terpreokupasi yang terdiri dari 17 item dengan jumlah jawaban minimal subjek (Xmin) adalah 19, jawaban maksimal subjek (Xmaks) adalah 54, nilai rata-rata subjek (Mean) adalah 39.27, serta standar deviasi subjek (SD) adalah sebesar 5.57.

Setelah didapatkan hasil analisis empirik, mean (M) dan standar deviasi (SD) dapat digunakan untuk memperoleh kategori pada masing-masing variabel, sebagai berikut:

Tabel 15. Kategorisasi Kelekatan Terpreokupasi

Kategori	Rumus Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < M - 1,0 SD$	$X < 34$	33	16.5
Sedang	$M - 1,0 SD \leq X < M + 1,0 SD$	$34 \leq X < 45$	136	68.0
Tinggi	$M + 1,0 SD \leq X$	$45 \leq X$	31	15.5

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 16.5% (33 orang) memiliki kategori kelekatan terpreokupasi yang rendah, 68.0% (136 orang) memiliki kategori kelekatan terpreokupasi yang sedang, dan 15.5% (31 orang) memiliki kategori kelekatan terpreokupasi yang tinggi. Berikut adalah grafik yang menggambarkan kategorisasi kelekatan takut-menghindar pada remaja di Kabupaten Pidie.



Gambar 8. Kategorisasi Kelekatan Terpreokupasi

b. Kategorisasi Kelekatan Menolak

Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kelekatan menolak secara singkat dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian di bawah ini.

Tabel 16. Deskripsi Data Kelekatan Menolak

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kelekatan Menolak	76	17	46.5	9.83	71	19	40.57	7.33

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

1. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
3. Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

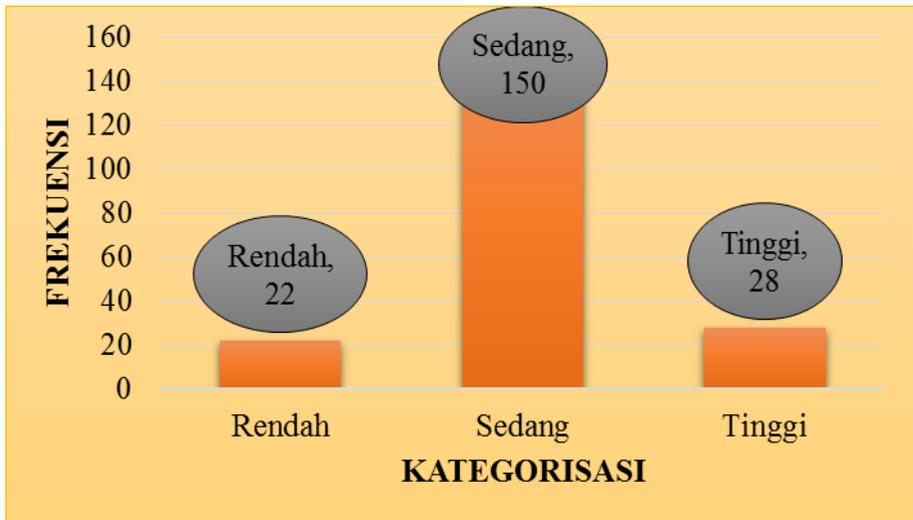
Berdasarkan hasil analisis statistik data penelitian, data deskriptif secara hipotetik menunjukkan kelekatan menolak terdiri dari 19 item dengan jumlah jawaban minimal subjek (Xmin) adalah 19, jawaban maksimal subjek (Xmaks) adalah 76, nilai rata-rata subjek (Mean) adalah 46.5, serta standar deviasi subjek (SD) adalah 9.83. Pada kenyataan di lapangan yaitu secara empirik, hasil analisis melalui SPSS versi 20.0 didapatkan pada kelekatan menolak yang terdiri dari 19 item dengan jumlah jawaban minimal subjek (Xmin) adalah 19, jawaban maksimal subjek (Xmaks) adalah 71, nilai rata-rata subjek (Mean) adalah 40.57, serta standar deviasi subjek (SD) adalah sebesar 7.33.

Setelah didapatkan hasil analisis empirik, mean (M) dan standar deviasi (SD) dapat digunakan untuk memperoleh kategori pada masing-masing variabel, sebagai berikut:

Tabel 17. Kategorisasi Kelekatan Menolak

Kategori	Rumus Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < M - 1,0 \text{ SD}$	$X < 33$	22	11.0
Sedang	$M - 1,0 \text{ SD} \leq X < M + 1,0 \text{ SD}$	$33 \leq X < 48$	150	75.0
Tinggi	$M + 1,0 \text{ SD} \leq X$	$48 \leq X$	28	14.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 11.0% (22 orang) memiliki kategori kelekatan menolak yang rendah, 75.0% (150 orang) memiliki kategori kelekatan menolak yang sedang, dan 14.0% (28 orang) memiliki kategori kelekatan menolak yang tinggi. Berikut adalah grafik yang menggambarkan kategorisasi kelekatan menolak pada remaja di Kabupaten Pidie.



Gambar 9. Kategorisasi Kelekatan Menolak

C. Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menganalisis data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat (Priyatno, 2011). Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas sebaran data dari variabel-variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 18 di bawah ini.

Tabel 18. Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Koefisien K-S Z	p
1.	Pola asuh demokratis	1.261	0.083
2.	Pola asuh otoriter	1.145	0.145
3.	Pola asuh permisif	0.966	0.308
4.	Pola asuh penelantar	1.139	0.149
5.	Kelekatan aman	1.427	0.054
6.	Kelekatan takut-menghindar	0.857	0.455
7.	Kelekatan terpreokupasi	1.232	0.096
8.	Kelekatan menolak	1.095	0.182

Berdasarkan data tabel 18 di atas, memperlihatkan bahwa variabel pola asuh demokratis berdistribusi normal K-S $Z = 1.261$, dengan $p=0.083$ ($p>0.05$). Begitu juga dengan variabel pola asuh otoriter (K-S $Z = 1.145$, dengan $p=0.145$ ($p>0.05$)), pola asuh permisif (K-S $Z = 0.966$, dengan $p=0.308$ ($p>0.05$)), dan pola asuh penelantar (K-S $Z = 1.139$, dengan $p=0.149$ ($p>0.05$)). Sedangkan sebaran data pada variabel kelekatan aman diperoleh sebaran data yang juga berdistribusi normal K-S $Z = 1.427$, dengan $p=0.054$ ($p>0.05$). Sama halnya juga dengan variabel pola asuh takut-menghindar (K-S $Z = 0.857$, dengan $p=0.455$ ($p>0.05$)), kelekatan terpreokupasi (K-S $Z = 1.232$, dengan $p=0.096$ ($p>0.05$)), dan kelekatan menolak (K-S $Z = 1.095$, dengan $p=0.182$ ($p>0.05$)). Karena seluruh variabel berdistribusi normal, maka hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian ini.

b. Uji Linieritas Hubungan

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap delapan variabel penelitian ini diperoleh data sebagaimana yang tertera pada tabel 19 di bawah ini.

Tabel 19. Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian

Variabel Penelitian	<i>F Deviation from Linearity</i>	<i>p</i>
Pola asuh demokratis dengan kelekatan aman	1.157	0.288
Pola asuh otoriter dengan kelekatan takut-menghindar	1.545	0.059
Pola asuh permisif dengan kelekatan terpreokupasi	1.416	0.080
Pola asuh penelantar dengan kelekatan menolak	1.126	0.319

Berdasarkan tabel 19 di atas diperoleh *F deviation from linearity* variabel pola asuh demokratis dan kelekatan aman yaitu $F= 1.157$ dengan $p= 0.288$ ($p>0.05$), variabel pola asuh otoriter dan kelekatan takut-menghindar yaitu $F= 1.545$ dengan $p= 0.059$ ($p>0.05$), variabel pola asuh permisif dan kelekatan terpreokupasi yaitu $F= 1.416$ dengan $p= 0.080$ ($p>0.05$), serta variabel pola asuh penelantar dan kelekatan menolak yaitu $F= 1.126$ dengan $p= 0.319$ ($p>0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara pola asuh demokratis dengan kelekatan aman, pola asuh otoriter dengan kelekatan takut-menghindar, pola asuh permisif dengan kelekatan

terpreokupasi, dan pola asuh penelantar dengan kelekatan menolak pada remaja.

2. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi Pearson karena seluruh variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal dan linier. Metode ini digunakan untuk menganalisis hipotesis 1, 2, 3, dan 4. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 20 di bawah ini.

Tabel 20. Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	<i>Pearson Correlation</i>	<i>p</i>
Pola asuh demokratis dengan kelekatan aman	0.407**	0.000
Pola asuh otoriter dengan kelekatan takut-menghindar	0.163*	0.021
Pola asuh permisif dengan kelekatan terpreokupasi	0.122*	0.042
Pola asuh penelantar dengan kelekatan menolak	0.401**	0.000

Tabel 20 di atas menunjukkan koefisien korelasi antara pola asuh demokratis dengan kelekatan aman sebesar $r_{hitung}=0.407$, koefisien korelasi antara pola asuh otoriter dengan kelekatan takut-menghindar sebesar $r_{hitung}=0.163$, koefisien korelasi antara pola asuh permisif dengan kelekatan terpreokupasi sebesar $r_{hitung}=0.122$, dan koefisien

korelasi antara pola asuh penelantar dengan kelekatan menolak sebesar $r_{hitung}=0.401$. Seluruh koefisien korelasi yang diperoleh adalah positif, sehingga dapat diartikan bahwa:

- a. Pola asuh demokratis berhubungan positif dan signifikan pada kelekatan aman (*secure attachment*) remaja (**hipotesis 1 diterima**). Pola asuh otoriter berhubungan positif dan signifikan pada kelekatan takut-menghindar (*fearfull-avoidant attachment*) remaja (**hipotesis 2 diterima**).
- b. Pola asuh permisif berhubungan positif dan signifikan pada kelekatan terpreokupasi (*pre-occupied attachment*) remaja (**hipotesis 3 diterima**).
- c. Pola asuh penelantar berhubungan positif dan signifikan pada kelekatan menolak (*dismissing attachment*) remaja (**hipotesis 4 diterima**).

D. Pembahasan

Hasil analisis data membuktikan bahwa keempat hipotesis pada penelitian ini diterima. Hubungan pola asuh dengan kelekatan terbukti signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berhubungan secara positif dengan kelekatan aman ($r_{hitung}=0.407$; $p=0.000$). Penelitian Rini (2008) menyatakan bahwa orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis dapat menumbuhkan ikatan emosional atau kelekatan aman.

Hasil penelitian pada pola asuh otoriter berhubungan secara positif dengan kelekatan takut-menghindar ($r_{hitung}=0.163$; $p=0.021$). Penelitian Baron dan Byrne (2005) menyatakan bahwa remaja dengan kelekatan takut-menghindar memiliki pandangan negatif tentang diri sendiri dan orang lain. Mereka menghindari berhubungan dekat dengan orang lain karena merasa takut terhadap penolakan. Individu yang mendapatkan pola asuh otoriter, pada aspek komunikasi memiliki hubungan yang negatif dengan orangtuanya.

Hasil penelitian pola asuh permisif berhubungan secara positif dengan kelekatan terpreokupasi ($r_{hitung}=0.122$; $p=0.042$). Penelitian Baron dan Byrne (2005) menyatakan bahwa remaja dengan kelekatan terpreokupasi membutuhkan kedekatan dengan orang lain karena sangat takut ditelantarkan. Perasaan takut ditelantarkan diduga dikarenakan sikap orangtua (ayah) kurang simpatik dan perhatian.

Hasil penelitian pola asuh penelantar berhubungan secara positif dengan kelekatan menolak ($r_{hitung}=0.401$; $p=0.000$). Penelitian Baron dan Byrne (2005) menyatakan bahwa individu dengan kelekatan menolak membuatnya menolak hubungan dengan orang lain. Remaja dengan kelekatan menolak memiliki harapan negatif terhadap dirinya, tetapi remaja memiliki harapan positif bahwa orang lain akan mencintai dan menerimanya. Hal ini sesuai dengan sikap remaja yang mendapat pola asuh penelantar.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa pola asuh demokratis berhubungan secara positif dengan kelekatan aman ($r_{hitung}=0.407$; $p=0.000$), pola asuh otoriter berhubungan secara positif dengan kelekatan takut-menghindar ($r_{hitung}=0.163$; $p=0.021$), pola asuh permisif berhubungan secara positif dengan kelekatan terpreokupasi ($r_{hitung}=0.122$; $p=0.042$), dan pola asuh penelantar berhubungan secara positif dengan kelekatan menolak ($r_{hitung}=0.401$; $p=0.000$). Hasil analisis membuktikan bahwa pola asuh berhubungan signifikan dengan kelekatan remaja dengan ayahnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis menyarankan beberapa hal, yaitu:

1. Bagi *stakeholder*

Untuk mengoptimalkan fungsi keluarga melalui proses pengasuhan yang baik agar tercipta kelekatan yang sehat antara remaja dengan orangtua, terutama ayah. Sehingga perlu adanya program intervensi

yang diarahkan untuk pemberdayaan keluarga. Program intervensi tersebut bisa saja dilakukan oleh pihak pemerintah dan LSM.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk memperkaya hasil dan juga analisis sebaiknya penambahan data kualitatif dapat dipertimbangkan. Selain itu, penambahan jumlah responden juga dapat dilakukan guna meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainsworth, M. (1985). Attachment across a life span. *New York Academy Bulletin*, 69, 792-812.
- Agnes, P. (2011). Prinsip-prinsip keturunan masyarakat aceh. *Wacana*. Diunduh dari <http://www.wacana.co/2011/06/prinsip-prinsip-keturunan-masyarakat-aceh/>
- Andayani & Koentjoro. (2004). *Psikologi Keluarga: Peran Ayah Menuju Coparenting*. Yogyakarta: Citra Media.
- Andayani, T.R. (2001). *Perlakuan salah terhadap anak (child abuse) ditinjau dari nilai anak dan tingkat pendidikan orang tua*. (Tesis Tidak Dipublikasikan). Fakultas Psikologi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Armsden, G. C. & Greenberg, M. T. (1987). The inventory of parent and peer attachment: individual difference and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16, 427-454.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baron, R. A. & Bryne, D. (2005). *Psikologi Sosial* (10th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Baumrind, D. (1967). Child care practices anteceding three patterns of preschool behaviour. *Genetic Psychology Monographs*.
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56-95.
- Berk, L. (2008). *Infants, Children, and Adolescence* (6th ed.). Boston: Pearson Education, Inc.

- Bowlby, J. (1973). *Attachment Loss, Separation, Anxiety, and Anger*. New York: Basic Books.
- Cassidy, J. & Shaver, P. R. (1999). *Handbook of Attachment: Theory, Research and Clinical Applications*. New York: Guilford Publication Inc.
- Collin, L. (1996). *Human Attachment*. New York: The McGraw Hill Companies.
- Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kail, R. & Cavanaugh, J. C. (2000). *Human Development. A Lifespan View* (2nd ed.). New York: Thomson Learning.
- Kenny, J. (1991). *Dari Bayi Sampai Dewasa*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Kevin, R. P. (2016). *Pelukan orang tua kepada anak*. Diunduh dari <http://kevinramdaputrablogspot.co.cid/2016/04/pelukan-orang-tua-kepadaanak.html>
- King, L. A. (2014). *The Science of Psychology an Appreciate View* (3rd ed.). New York: McGraw Hill Education.
- Manurung, H. U. (1995). *Manajemen Keluarga*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- McCartney, D. & Dearing, E. (2002). *Child Development*. New York: Mc Millan Reference.
- Musen, P. (1994). *Perkembangan dan Kepribadian Anak* Jakarta: Arcan.
- Papalia, D. E. & Feldman, R. D. (2008). *Psikologi Perkembangan* (10th ed). Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.

- Rini, J. F. (2008). Problem kelekatan. *Keluarga Sehat*. Diunduh dari <https://keluargasehat.wordpress.com/2008/04/problem.kelekat-an>
- Salkind, N. J. (2002). *Child Development*. New York: Macmillan Reference.
- Santoso, A. (2010). *Statistik Untuk Psikologi Dari Blog Menjadi Buku*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2005). *Adolescence* (10th ed.). New York: McGraw-Hill, Inc.
- Sutchliffe, J. (2002). *Baby Bonding, Membentuk Ikatan Batin Dengan Bayi*. Jakarta: Tarmedia & Restu Agung.
- Taramuji, T. (2001). Hubungan pola asuh orang tua dengan agresivitas remaja. *Depdiknas*. Diunduh dari http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/37/hubungan_pola_orang_tua.html.
- Widiastuti, N. (2004). Hubungan antara kualitas relasi ayah dengan harga diri remaja putra. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 22-43.

LAMPIRAN

1. Skala
2. Hasil Tabulasi Data
3. Hasil Analisis Data
4. Foto Kegiatan
5. Surat Terkait Penelitian
6. Biodata Peneliti

SKALA

Informed Consent

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kehidupan seorang anak dalam sebuah keluarga. Tidak ada risiko yang terkait dengan partisipasi dalam penelitian ini. Jawaban Anda bersifat rahasia dan kerahasiaan anda akan dilindungi. Tidak ada seorangpun yang memiliki jawaban anda selain peneliti. Informasi demografi yang dikumpulkan akan digunakan hanya untuk tujuan analisis data dan untuk mendapatkan gambaran umum dari sekelompok orang yang berpartisipasi dalam penelitian. Anda dapat menghentikan pengisian kuesioner jika anda menganggap kerahasiaan anda terganggu, dan anda bebas untuk mengajukan pertanyaan kepada peneliti terkait dengan penelitian.

Hormat saya,

Peneliti
Fatmawati

Saya setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti di bawah naungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Ar-Raniry, Banda Aceh. Saya telah diberitahu secara lisan, secara tertulis atau keduanya, tentang prosedur dalam pengisian kuesioner. Peneliti telah menjelaskan prosedur penelitian dan saya juga telah diberitahu tentang manfaat yang mungkin timbul dari partisipasi saya.

Partisipan

(Tanda Tangan)

Tanggal :

INFORMASI DEMOGRAFIS

NAMA : _____

JENIS KELAMIN : L/P (lingkari salah satu)

TEMPAT/TGL LAHIR : _____

PENDIDIKAN : _____

KELAS : _____

ALAMAT : _____

JUMLAH ANGGOTA KELUARGA : _____

BAGIAN A
(SKALA KELEKATAN DENGAN AYAH)

PETUNJUK

Berikut ini akan disajikan beberapa pernyataan. Teman-teman diminta kesediaannya untuk menjawab pernyataan-pernyataan tersebut dengan memilih **salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda**. Kemudian, isilah kolom pilihan yang ada di sebelah kanan setiap pernyataan dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang tersedia dengan pilihan jawaban sebagai berikut.

- SS : Jika **Sangat Sesuai** dengan diri Anda
S : Jika **Sesuai** dengan diri Anda
TS : Jika **Tidak Sesuai** dengan diri Anda
STS : Jika **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri Anda

Contoh cara menjawab pernyataan:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki komunikasi yang baik dengan ayah		√		

“SELAMAT MENGERJAKAN”

SKALA ATTACHMENT AMAN

No.	Pernyataan	Favourable			
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1	Saya senang bercerita dengan ayah				
2	Ketika sedang marah, ayah akan mengajak berbicara di tempat yang tenang				
3	Saya akan bercerita pada ayah tentang masalah yang saya hadapi				
4	Saya membutuhkan ayah untuk membantu dalam melakukan hal yang sulit				
5	Saya percaya bahwa ayah menghargai apa yang saya kerjakan				
6	Saya ingin berada di samping ayah saat dalam masalah				
7	Saya berusaha untuk melihat sisi positif dari setiap masalah yang saya hadapi				

No.	Pernyataan	Unfavourable			
		SS (1)	S (2)	TS (3)	STS (4)
8	Saya sering berbeda pendapat ketika berdiskusi dengan ayah				
9	Saya kurang senang saat ayah menyuruh untuk belajar				
10	Saya merasa ayah sering kurang menghargai setiap prestasi saya				
11	Saya lebih senang mengerjakan segala sesuatu sendiri daripada meminta bantuan orang lain				
12	Saya kurang senang jika harus setuju dengan rencana yang ayah buat terkait sekolah saya				
13	Terkadang saya merasa nyaman meskipun saya sendiri				

SKALA ATTACHMENT TAKUT-MENGHINDAR

No.	Pernyataan	Favourable			
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
14	Saya enggan untuk menanyakan bagaimana keadaan ayah ketika sedang bertugas				
15	Ketika saya akan pergi, saya takut meminta izin kepada ayah				
16	Saya akan memendam masalah saya sendiri				
17	Saya lebih baik mengerjakan tugas sekolah sendiri daripada harus meminta bantuan orang lain				
18	Saya lebih senang melakukan kegiatan apapun tanpa bantuan orang lain				
19	Saya lebih baik diam daripada mengajak ayah ngobrol				
20	Saya lebih baik mengerjakan segala sesuatu sendiri daripada harus meminta tolong ayah				
21	Saya akan memendam masalah saya sendiri daripada harus memberitahu ayah				
22	Saya lebih baik berdiam diri di kamar daripada harus meminta izin ayah untuk pergi				

No.	Pernyataan	Unfavourable			
		SS (1)	S (2)	TS (3)	STS (4)
23	Saya dapat bercerita pada ayah tentang kegiatan sekolah				
24	Saya sering meminta bantuan ayah ketika mengerjakan sesuatu				
25	Saya sering pergi bersama ayah di akhir pekan				
26	Saya mampu menyelesaikan masalah				

	yang sedang saya hadapi				
27	Saya dapat menahan rasa marah saat diremehkan oleh ayah				

SKALA ATTACHMENT TERPREOKUPASI

No.	Pernyataan	Favourable			
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
28	Saya merasa canggung saat mengobrol dengan ayah				
29	Saya merasa sedih saat ayah marah pada saya				
30	Saya ingin bercerita masalah saya kepada ayah, tetapi saya ragu dan akhirnya mengurungkan niat tersebut				
31	Saya sering merasa takut untuk menyampaikan pendapat saya pada ayah				
32	Saya malu menunjukkan kemampuan yang saya miliki				
33	Saya akan mengikuti setiap aturan yang dibuat ayah daripada ayah marah pada saya				
34	Saya merasa ragu-ragu setiap membuat keputusan				
35	Saya merasa takut kehilangan ayah				
36	Saya merasa ayah tidak peduli dengan saya				
37	Saya merasa malu untuk menunjukkan bakat saya di depan ayah				

No.	Pernyataan	Unfavourable			
		SS (1)	S (2)	TS (3)	STS (4)
38	Saya berani mengutarakan keinginan saya pada ayah				

39	Terkadang saya tidak menuruti perintah ayah jika tidak sesuai dengan yang saya inginkan				
40	Ketika memiliki masalah dengan ayah, saya mampu memperbaikinya				
41	Saya lebih senang mengerjakan segala sesuatu sendiri sesuai dengan keinginan saya				
42	Saya merasa ayah sangat perhatian dan sayang pada saya				
43	Saya sering melakukan kegiatan bersama ayah				
44	Ayah selalu perhatian pada setiap perkembangan sekolah saya				

SKALA ATTACHMENT MENOLAK

No.	Pernyataan	Favourable			
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
45	Saya merasa keberatan jika berkomunikasi dengan ayah, seperti harus berbagi cerita dengannya				
46	Saya lebih baik diam daripada harus mengawali obrolan dengan ayah				
47	Saya dapat mengatasi masalah dan tidak membutuhkan pendapat ayah				
48	Saya kurang senang jika ayah mengomentari apa yang saya kerjakan				
49	Saya merasa tetap percaya diri dengan kelemahan dan kelebihan pada diri saya				
50	Saya merasa pantas menerima cinta atau kasih sayang dari ayah				
51	Saya dapat mengurus keperluan saya sendiri				
52	Saya dapat mengerjakan tugas-tugas sekolah tanpa perlu bantuan orang lain termasuk ayah				

53	Saya tidak peduli jika ayah jarang ada di rumah karena ia juga jarang mengajak ngobrol kalau ada di rumah				
54	Saya lebih baik tidak menanyakan kondisi ayah karena ia juga tidak akan menanyakan kondisi saya				
55	Saya lebih baik mengerjakan segala sesuatu sendiri				

No.	Pernyataan	Unfavourable			
		SS (1)	S (2)	TS (3)	STS (4)
56	Saya sering mendengar nasihat ayah karena untuk menjadikan saya lebih baik				
57	Saya sering bercerita kegiatan-kegiatan yang saya lakukan pada ayah				
58	Saya terkadang meminta bantuan ayah dalam tugas sekolah				
59	Saya merasa canggung untuk memulai obrolan dengan orang lain				
60	Saya percaya bahwa ayah akan menolong saya ketika mengalami kesulitan belajar				
61	Saya sangat senang ayah selalu perhatian pada prestasi yang saya dapat				
62	Saya sangat mengkhawatirkan ayah jika tidak memberi kabar saat bertugas				
63	Ketika mengalami kesulitan belajar, saya akan meminta bantuan orang lain				

BAGIAN B
(SKALA POLA ASUH AYAH)

PETUNJUK

Berikut ini akan disajikan beberapa pernyataan. Teman-teman diminta kesediaannya untuk menjawab pernyataan-pernyataan tersebut dengan memilih **salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda**. Kemudian, isilah kolom pilihan yang ada di sebelah kanan setiap pernyataan dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang tersedia dengan pilihan jawaban sebagai berikut.

- SS : Jika **Sangat Sesuai** dengan diri Anda
S : Jika **Sesuai** dengan diri Anda
TS : Jika **Tidak Sesuai** dengan diri Anda
STS : Jika **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri Anda

Contoh cara menjawab pernyataan:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki komunikasi yang baik dengan ayah		√		

“SELAMAT MENGERJAKAN”

SKALA POLA ASUH DEMOKRATIS

No.	Pernyataan	Favourable			
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1	Ayah dapat bertukar pikiran dengan saya				
2	Saya merasa senang jika ayah mengajak saya untuk memecahkan masalah bersama				
3	Saya nyaman setiap kali ingin meminta izin kepada ayah				
4	Saya bebas bermain asal nilai rapor selalu baik				
5	Ayah akan memberi peringatan kepada saya supaya selalu berhati-hati dalam bersikap				
6	Ayah akan menanyakan kabar saya ketika telat pulang sekolah				
7	Jika saya ingin melakukan sesuatu, ayah akan mengingatkan baik buruknya				
8	Segala aktivitas di luar jam sekolah dibuat atas kesepakatan antara saya dengan ayah				
9	Ayah akan menjelaskan alasannya jika saya tidak diizinkan melakukan sesuatu				

No.	Pernyataan	Unfavourable			
		SS (1)	S (2)	TS (3)	STS (4)
10	Ayah sering tidak memberi kesempatan kepada saya untuk mengatakan keinginan saya				
11	Ayah melarang saya mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan seni				
12	Ayah tidak menegur ketika saya pulang hingga larut malam				
13	Ayah membebaskan saya melakukan kegiatan apapun di luar sekolah				
14	Ayah jarang menanyakan kondisi saya				
15	Ayah melarang saya mencoba merokok				

	tetapi saya membiarkannya				
16	Ayah sering melarang saya tanpa alasan untuk mengikuti kegiatan yang saya sukai				

SKALA POLA ASUH OTORITER

No.	Pernyataan	Favourable			
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
17	Saya merasa pendapat yang saya berikan tidak didengar ayah				
18	Ayah mengharuskan saya mengikuti kegiatan di sekolah yang sesuai dengan keinginannya				
19	Ayah akan menuntut dan memaksakan kehendaknya kepada saya				
20	Saya harus mengikuti semua aturan yang dibuat ayah tanpa membantah				
21	Jika saya melanggar peraturan di rumah, ayah akan menghukum saya				
22	Jika saya mendapat nilai jelek pada rapor, ayah akan marah dan menghukum saya				
23	Jika saya bertengkar dengan kakak atau adik, ayah akan menghukum kami				

No.	Pernyataan	Unfavourable			
		SS (1)	S (2)	TS (3)	STS (4)
24	Ayah sering mendengarkan pendapat yang saya katakan terutama yang berhubungan dengan sekolah				
25	Ayah selalu menanyakan pendapat saya saat mengambil keputusan				
26	Ayah membebaskan saya memilih kegiatan di luar sekolah				
27	Ayah selalu memberi kebebasan pada saya untuk melakukan kegiatan apapun				

28	Ayah dapat menerima keputusan yang saya buat				
29	Ayah sering melarang saya mencoba merokok karena tidak baik untuk saya				
30	Ayah jarang menghukum saya ketika nilai rapor saya jelek				

SKALA POLA ASUH PERMISIF

No.	Pernyataan	Favourable			
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
31	Saya dapat pergi dengan teman saya tanpa harus meminta izin ayah				
32	Ayah mengizinkan saya mengendarai motor atau mobil meskipun saya belum memiliki SIM				
33	Ayah tidak menegur saya ketika pulang tengah malam				
34	Jika saya tidak keluar kamar, ayah hanya menengok tanpa reaksi apapun				
35	Ketika saya pulang hingga tengah malam, ayah tidak menegur				
36	Ayah menyerahkan kebebasan pada saya untuk belajar dan melakukan apa saja				
37	Ketika saya pulang larut malam, ayah hanya bertanya tanpa melakukan tindakan apapun				
38	Ayah percaya saya bisa mengatur keuangan				
39	Jika saya mendapat nilai rapor jelek, ayah tidak akan marah dan tidak akan menghukum				
40	Ayah tidak akan menegur saat mengetahui saya tidak belajar untuk ulangan semester				
41	Jika saya melakukan kesalahan, ayah tidak marah dan tidak menghukum				
42	Jika nilai rapor saya jelek, ayah tidak				

	mempermasalahkannya				
--	---------------------	--	--	--	--

No.	Pernyataan	Unfavourable			
		SS (1)	S (2)	TS (3)	STS (4)
43	Ayah sering mengingatkan agar saya rajin belajar				
44	Ayah selalu menanyakan dengan siapa saya pergi				
45	Ayah sering menanyakan kabar saya walaupun sedang bertugas				
46	Ayah akan marah jika saya bolos sekolah				
47	Ayah melarang saya mencoba merokok				
48	Ayah akan menghukum saya jika saya ketahuan pulang larut malam				

SKALA POLA ASUH PENELANTAR

No.	Pernyataan	Favourable			
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
49	Ketika saya merasa kesulitan mengerjakan tugas sekolah, saya memilih tidak mengerjakannya				
50	Ketika saya sedang malas, saya memilih tidak masuk sekolah				
51	Ayah tidak menanyakan tentang perkembangan belajar saya di sekolah				
52	Ketika saya mendapatkan prestasi di sekolah, ayah tidak memberi ucapan selamat				
53	Saya jarang masuk sekolah dan ayah tidak akan peduli				

54	Saya dapat bebas pulang hingga larut malam setiap hari				
----	--	--	--	--	--

No.	Pernyataan	Unfavourable			
		SS (1)	S (2)	TS (3)	STS (4)
55	Ayah selalu mengingatkan agar selalu berhati-hati dalam melakukan apapun				
56	Saya harus membereskan kamar dan tempat tidur ketika bangun				
57	Saya hanya dapat pulang tengah malam pada saat hari libur				
58	Saya harus meminta izin dulu sebelum pergi dengan teman-teman				
59	Ayah sering menasehati saya agar prestasi belajar saya meningkat				
60	Ayah akan selalu meluangkan waktu untuk dapat mengobrol dengan saya				
61	Ayah sering menanyakan kondisi saya saat ia sedang bertugas				
62	Ayah selalu mengingatkan saya untuk rajin belajar dan melakukan apapun				
63	Ayah akan menegur jika saya pulang hingga larut malam				
64	Ayah akan memberi hukuman jika saya bolos sekolah				
65	Ayah akan menghukum dan marah ketika nilai rapor saya jelek				

**HASIL
TABULASI
DATA**

1	1	4	4	3	1	2	3	2	3	1	3	2	2	4
4	4	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	1	2	3
1	4	1	3	2	3	4	2	2	2	4	2	1	1	3
4	3	2	3	2	4	3	4	4	3	2	3	1	1	2
3	3	2	2	4	3	4	3	4	4	3	4	2	2	1
1	1	4	1	1	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4
4	3	1	1	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
	48	48					35	38	37	46	40			37
2	1	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2
1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	3
3	3	2	4	3	4	4	3	2	3	1	2	1	2	2
3	3	1	1	3	3	2	1	2	1	2	2	2	2	3
1	1	2	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3
4	4	1	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3
3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
4	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1
	28	25					43	18	42	36	53			34
3	1	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2
1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	4	3	3	1	3
3	3	2	4	3	4	4	3	2	3	1	1	1	1	3
3	3	1	1	3	4	4	1	2	1	2	2	2	2	3
1	2	2	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
4	3	3	4	3	2	2	4	4	4	1	2	1	2	3
3	2	1	1	1	2	2	2	2	4	4	2	4	4	3
	2	2	1	2	1	1	2	2	4	4	4	4	4	3

3	1	3	1	4	2	4	1	2	1	2	2	2	3
4	4	3	1	4	4	3	1	3	3	3	2	4	4
2	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	2	2
4	3	1	4	2	1	1	1	2	1	1	1	3	1
4	1	3	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	3
35	39	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3
2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	2	4	3	4	4	2	4	2	3	3	3	1
1	4	1	2	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2
1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
22	29	46	22	40	32	48	28	41	32	48	28	41	32
1	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2
4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	3	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
25	30	34	40	39	48	29	32	48	32	48	29	41	32

20

2	2	2	2	1	1	2	3	2	1	1	2	1	2	1	2	31
4	2	2	3	4	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	52	
26	34	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	34	
1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
2	4	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	
1	1	3	2	1	3	4	1	1	2	3	2	2	2	2	3	
4	3	4	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
4	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
26	34	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	
26	34	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	39	
1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	
1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49	
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33	

21

1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
2	4	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
1	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
4	3	4	1	2	2	1	3	4	2	3	2	2	2	2	3
3	3	1	3	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3
2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
26	31	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
26	31	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	39
1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
1	3	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33

22

1	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
1	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	31	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	39
1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
1	3	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33

1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3
3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	4	1	2	1	2	4
4	2	1	4	4	1	3	1	1	1	1	1	3	3	2	2	2	1	4
1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	3	3
1	2	2	3	3	4	2	4	2	3	3	2	3	3	3	5	2	3	7
25	33																	
2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	2
23		1	1	1	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	4
1	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	1	2	2	4	2	2	1	4
2	2	1	1	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4
2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4
2	1	1	1	2	2	2	4	2	4	2	1	2	3	3	2	4	3	3
4	4	2	4	4	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3
3	3	1	2	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
3	2	3	2	2	1	2	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3
2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3
2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
45	41																	
2	2	2	4	1	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	1	2
24		2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2
4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	1	3	3	3
2	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	2	3
2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3
36	33																	

25	2	1	1	2	4	1	4	3	4	1	4	3	1	3	1	4
	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	3	1	3	4
	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2
	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
	4	2	4	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
	4	4	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4
	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
	4	2	4	2	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1
41	36															41
26	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3
	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
	3	2	2	1	1	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2
	1	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4
	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	21															27
27	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1
	1	1	1	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3
	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	1	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1

1 1 1 1 1 1 1 1 1 3 1 4 1 1 1 1 1 1 28
4 1 1 3 3 4 4 4 4 4 1 1 1 1 1 1 1 1 27
27 2 3 3 1 1 3 4 3 3 3 3 4 2 2 3 3 3 3
28 2 3 3 1 1 3 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 3
1 1 2 2 4 3 3 4 3 4 4 4 2 2 4 4 4 4
2 2 4 4 1 1 3 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4
1 1 1 2 1 2 3 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4
1 1 4 4 2 2 4 4 2 2 4 3 4 4 4 4 4 4
4 4 3 4 4 4 4 4 3 4 3 4 4 4 4 4 4 4
1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
4 4 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
22 44 44 44 44 44 44 44 44 44 44 44 44 44 44 44 44 44

2 3 4 4 3 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4
29 2 3 3 1 1 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4
1 1 2 2 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4
2 2 4 4 1 1 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4
3 3 2 2 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4
2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2
1 1 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2
3 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2
43 43 43 43 43 43 43 43 43 43 43 43 43 43 43 43 43 43

1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4
27 27 27 27 27 27 27 27 27 27 27 27 27 27 27 27 27 27
28 28 28 28 28 28 28 28 28 28 28 28 28 28 28 28 28 28
29 29 29 29 29 29 29 29 29 29 29 29 29 29 29 29 29 29
30 30 30 30 30 30 30 30 30 30 30 30 30 30 30 30 30 30

2	1	2	1	3	2	4	2	4	4	3	2	3	2	3	3	49	3	2	3
3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	2	4	4	1	2	4	1	2	3
2	3	3	1	2	1	2	1	3	3	1	2	3	1	4	3	3	4	3	1
2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	2	1	1	3	1	1	3	1
4	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	4	4	4	4	1	1	1
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
31	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

33	2	2	4	3	1	4	2	4	1	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3
	2	2	4	3	2	1	2	4	1	4	4	3	2	2	2	2	2	2	4
	4	3	3	2	4	3	4	2	3	2	2	3	1	1	1	1	1	1	3
	3	2	2	2	2	4	4	1	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3
	4	4	4	4	4	2	4	1	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	4
	3	3	2	3	1	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3
	2	3	4	4	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3
	2	3	2	2	2	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	3
	28	28																	43
																			51
																			34
34	1	1	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3
	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3
	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1
	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
	1	2	2	1	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2
	4	3	3	4	4	1	1	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3
	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
	28	28																	48
																			34
																			41
																			37
																			53
																			34
35	2	1	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
	1	1	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	25	25																	37
																			53
																			34

4 4 24 2 3 2 1 3 3 1 2 2 3 4 3 3 4 3 2 2 1 2 4 2 1 37
1 1 1 1 1 1 3 4 4 4 3 3 2 2 4 2 2 2 4 4 2 1 2 2 2 2 2 2 37
1 1 1 1 1 1 1 3 3 4 2 2 3 2 3 2 3 4 2 2 2 4 2 3 2 2 3 4 37
1 1 1 1 1 1 3 4 4 4 3 2 2 3 2 4 2 3 2 3 1 2 1 1 2 1 1 49
1 1 2 4 2 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 2 3 2 3 30
1 1 1 1 1 1 2 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 2 2 1 1 42
1 1 4 4 2 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 1 3 4 4 30
1 1 48 16 1 36 1 28 1 58 1 34

36

37 2 4 4 4 4 3 4 3 1 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 2 2 2 2 2 2 37

37

38 2 3 3 1 1 1 3 2 3 2 4 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 3 4 4 3 4 2 49
2 3 1 3 1 3 1 49
3 2 4 2 3 4 3 4 2 3 4 3 2 4 2 4 3 2 4 4 2 3 2 2 2 3 3 54
3 2 2 2 3 2 54

38

3	2	3	3	1	2	3	3	2	1	2	3	2	2	4	2	3	4	3	3	2	4	3	2	4	4	4
4	2	2	3	3	4	3	1	3	1	3	2	1	2	4	3	2	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4
2	3	1	2	1	3	2	1	2	2	1	3	2	2	1	3	2	1	1	3	1	1	2	2	1	1	1
2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	4	3	2	2	2
4	2	2	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3
31	39	3	3	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	3	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
39	3	1	1	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	3	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	3	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	3	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
38	29	38	2	4	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	4	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	38	42	2	4	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

41	2	4	2	4	4	3	4	2	2	3	4	1	3	1	3	3	1
	1	2	3	4	4	2	4	2	2	1	1	3	4	2	2	2	2
	1	2	3	3	4	3	4	2	1	1	2	1	3	1	1	1	1
	4	2	1	4	2	3	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3
	2	1	2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	1
	2	1	1	1	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3	1	2	3
	4	4	1	2	4	2	4	2	2	2	4	3	4	4	4	3	3
	4	1	1	1	3	2	1	2	2	2	4	3	4	3	4	2	3
	3	1	2	2	1	3	2	4	3	2	3	2	3	4	2	2	3
	3	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3
	3	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	4	3
	39	28															41
42	2	1	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2
	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3
	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	1	2	1	3	3	2
	2	2	1	2	2	3	4	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3
	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	1	1	1	3
	3	1	2	2	4	2	1	2	2	3	3	2	1	3	2	2	4
	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
	38	37															52
43	2	4	3	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	3	3	3	1
	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	3	2	4	4	4
	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2
	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	3
	1	3	1	2	2	2	4	4	4	4	3	2	2	3	2	2	2
	2	2	2	2	3	4	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2
	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	2	1	2	1	31
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	41	34
44																		
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
48																		
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
38																		
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28																		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
46																		
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
52																		
44																		
39																		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43																		
41																		
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
48																		
41																		
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
49																		
34																		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
41																		
31																		

1 4 2 2 3 27
1 4 2 2 3 1 1 1 1 23
1 4 4 2 4 4 4 1 1 1 1 1 1 1
1 3 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
1 4 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
1 4 4 2 3 4 4 3 4 4 4 2 2 2 4
2 1 1 1 1 1 1 1 3 4 4 2 4 4 3 4
2 4 4 2 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 2 4
3 2 2 2 2 3 3 3 3 2 2 2 2 2 2 3
1 1 3 2 2 2 2 3 3 4 4 4 4 4 4 4
1 1 3 2 2 2 2 3 3 4 4 4 4 4 4 4
2 1 2 2 2 2 2 3 3 4 4 4 4 4 4 4
1 2 2 2 2 3 3 3 2 2 2 2 2 2 2 3
3 1 2 1 2 1 2 3 3 4 4 4 4 4 4 4
1 2 2 2 3 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4
47 47 34 48
1 2 2 2 2 1 1 3 3 2 2 2 2 2 2 2
1 4 3 3 3 3 3 3 3 2 2 2 2 2 2 2
2 2 3 2 2 2 2 3 3 4 4 4 4 4 4 4
1 3 3 2 2 2 2 3 3 4 4 4 4 4 4 4
3 3 2 2 2 3 3 3 2 2 2 2 2 2 2 3
2 1 2 1 1 1 1 2 2 3 3 3 3 3 3 3
3 2 2 2 3 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4
37 35 52 52 41 22 41 35 28

73 1 4 2 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4
1 3 2 2 2 3 2 1 1 1 1 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2
3 2 2 2 3 2 1 1 1 1 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3
2
2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 3
3 2
2
1
1
30 23 40 38 39 28 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2

74 1 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3
2 3 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2
3 3 4 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2
2
3 2
3 3 2 3 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2
3 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2
2
2
37 34 40 51 42 36 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2

75 2 1 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2
3 1
2
3
2
3
2
2
3
2
2 2

89 2 2 3 1 3 4 4 4 4 3 2 2 4 2 1 1 2 3 3 1 1 2 3 31
4 3 4 4 4 3 2 2 4 4 4 3 3 3 3 3 3 3 2 2 3 3 3 48
4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 3 4 4 4 4 3 3 3 2 2 3 3 4
2 3 2 4 2 4 4 4 3 4 3 4 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 57
1 4 4 2 2 2 1 1 1 49 31
3 4 4 2 2 2 2 2 2 2 2 1 1 2 2 1 1 1 1 1 1 1 52
2 3 2 4 4 3 4 4 3 4 3 3 3 3 3 2 2 1 1 1 50 32
3 2 1 2 4 3 3 2 2 3 3 3 3 2 2 2 2 2 2 3 2 3 39
1 2 4 3 3 4 4 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 39 28
4 4 4 4 3 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 3 3 3 3 3 3 28
3 4 4 4 3 2 2 2 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 39
4 4 4 4 3 2 2 2 2 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 39
3 4 4 4 3 2 2 4 4 3 4 3 3 2 2 1 1 1 1 1 39
1 4 3 4 4 3 2 2 4 4 3 3 2 2 1 1 1 1 1 39
3 4 2 4 4 3 2 2 4 4 3 3 2 2 1 1 1 1 1 39
2 3 4 2 3 2 1 1 1 1 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 39
2 3 4 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 39
2 3 4 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 39
2 3 4 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 39
2 3 4 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 39
2 3 4 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 39
2 3 4 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 39
2 3 4 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 39
2 3 4 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 39
2 3 4 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 39

97 2 2 3 2 2 3 2 2 2 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 38
2 2 3 2 2 3 2 2 2 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 37
4 40
3 2 2 2 2 3 2 2 2 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 45
4 44
4 32
4 2 2 2 2 3 2 2 2 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 46
3 3 3 2 2 3 2 2 2 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 30

98 2 2 3 3 2 2 4 2 3 3 3 2 2 4 2 2 3 3 3 3 3 38
2 2 3 3 2 2 4 2 3 3 3 2 2 4 2 2 3 3 3 3 3 3 37
4 44
3 2 2 2 2 3 2 2 2 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 45
4 32
2 2 3 2 2 3 2 2 2 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 46
3 3 3 2 2 3 2 2 2 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 30

99 2 1 3 1 3 3 4 3 3 3 4 3 3 4 3 3 4 3 3 3 3 32
2 3 3 3 3 4 3 3 4 3 3 4 3 3 4 3 3 4 3 3 3 3 37
4 44
4 2 2 2 2 3 2 2 2 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 45
4 32
2 1 3 1 3 3 4 3 3 4 3 3 4 3 3 4 3 3 4 3 3 3 46
4 40

1	1	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	3
4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2
3	4	1	1	2	1	1	2	1	1	3	2	3	3
2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1
4	1	1	2	2	2	2	4	4	3	2	4	5	3
29	34											53	37
1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2
2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3
3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
4	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	3
44	34											41	30
1	3	3	4	3	4	2	3	4	2	2	2	1	3
1	3	2	1	2	4	4	1	3	1	2	2	2	3
2	2	2	2	4	1	1	4	2	1	1	1	2	2
2	2	2	3	4	4	2	4	3	2	2	3	2	3
1	1	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4
2	2	3	4	4	4	2	1	2	2	2	1	2	1
1	2	1	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3
2	1	1	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	1
2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1
39	35											56	26

1	2	1	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	31
3	3	4	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3
2	2	2	2	1	3	1	3	3	3	3	3	3	2
1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1
2	1	2	3	2	3	3	3	2	45	45	50	31	3
38	32												
1	1	1	4	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3
119	1	2	2	3	2	1	3	4	2	4	1	3	3
	3	3	4	2	4	2	4	3	3	4	4	4	4
	4	4	2	2	2	4	3	3	1	3	2	2	2
	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	1
	3	3	1	4	2	4	2	3	2	2	2	2	4
	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	4
	2	2	3	3	3	1	3	2	3	2	2	4	1
	1	3	2	2	3	1	2	4	3	2	4	1	1
	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
	3	3	2	2	3	2	3	31	37	45	46	31	2
	37	39											
	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2
120	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2
	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4
	4	2	3	2	2	4	4	2	2	1	3	2	4
	4	4	2	3	2	4	4	3	2	3	3	3	2
	3	2	2	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3
	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2
	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
	3	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2
	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2
	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	56	45	37
	42	36											

2 1 1 1 2 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 2 1 1 1 2 38
 3 1 1 1 2 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 45
 37 23 1 4 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 41
 124 1 3 3 4 2 4 4 3 4 4 3 4 4 3 4 4 3 4 41
 3 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 45
 4 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 45
 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 45
 4 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 45
 34 31 2 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 45
 125 2 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 45
 2 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 45
 2 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 45
 2 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 45
 2 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 45
 2 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 45
 2 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 45
 3 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 45
 42 35 2 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 45
 126 2 3 4 1 2 1 2 1 2 1 2 1 2 1 2 1 2 1 2 45
 1 4 1 2 1 2 1 2 1 2 1 2 1 2 1 2 1 2 1 45
 2 2 1 2 1 2 1 2 1 2 1 2 1 2 1 2 1 2 1 45
 1 1 2 1 1 2 1 1 2 1 1 2 1 1 2 1 1 2 1 45
 1 1 2 1 1 2 1 1 2 1 1 2 1 1 2 1 1 2 1 45

129	2	4	3	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	1	3	2	3
	2	2	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3
	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3
	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41	47	45	36
	47	41																		
130	2	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	2	1	3	3	3	1	3	3	3
	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
	2	3	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2
	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
	2	2	3	2	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3
	2	2	4	3	1	2	4	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3
	1	1	1	3	4	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	35	37																		
131	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3
	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	3	1	1	4	4	3	4	4	4	4	1	1	4	1	1	1	4	2	2	1
	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2
	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2
	4	4	4	4	1	4	4	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3
	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

1	2	1	4	1	3	4	3	4	3	4	4	4	1	1
2	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1
1	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4
4	2	2	1	2	1	4	4	3	4	3	4	4	3	4
1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	4	4	4	1
51	35													36
2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
143	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2
	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3
	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3
	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
	3	1	4	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2
	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
38	36													47
2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
144	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2
	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2
	1	1	4	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3
	3	3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2
	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
34	22													54
														28
														36
														17
														48
														31
														47
														36
														49
														41
														36

1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	41	25	44	42	1	1	2	2	3	3	2	3	47	32	
4	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	32	31	32	31	32	31	32	31	32	31	32	31	32	31	32	31	32	31	32	31	32	31	32	31	32	31	32	31	32	31	32	31	32
2	4	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
151	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	4	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
27	25	27	25	27	25	27	25	27	25	27	25	27	25	27	25	27	25	27	25	27	25	27	25	27	25	27	25	27	25	27	25	27	25
2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
152	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
38	39	38	39	38	39	38	39	38	39	38	39	38	39	38	39	38	39	38	39	38	39	38	39	38	39	38	39	38	39	38	39	38	39

1	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4
4	3	1	4	4	2	4	2	3	2	4	1	2	2	3
2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3
3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	1	2	2	1	1	1	3	2	2	3	2	1	2	2
40	31													29
159	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	1	3	1
	1	2	3	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3
	2	1	4	3	4	1	3	1	3	2	2	2	4	1
	1	1	3	3	4	3	2	1	1	3	3	1	1	3
	1	1	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4
	4	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2
	2	2	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2
	2	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1
	4	2	2	2	2	2	4	2	2	3	1	1	2	2
32	34													20
160	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	1	3	1
	1	2	3	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	3
	2	1	4	3	1	1	3	2	1	2	2	1	1	1
	1	1	1	3	4	3	1	1	2	1	3	1	1	3
	1	1	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4
	4	2	4	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2
	2	2	1	3	1	1	2	3	3	3	2	2	2	2
	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1
	4	2	2	2	2	2	2	4	3	3	1	2	2	2
32	34													20

161	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4	2	2	1	4
	1	1	1	1	4	4	4	3	2	3	1	2	1	1	1
	1	2	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	2	1	2
	4	3	1	1	3	3	2	1	3	2	4	2	2	2	3
	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
	4	1	1	2	2	2	1	3	3	2	2	2	1	1	1
	33	28								45	17	31	29	50	34
162	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	4
	1	1	1	1	4	4	4	3	1	1	1	1	1	1	2
	1	1	1	1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3
	1	2	3	3	4	4	3	2	4	2	2	4	1	2	3
	4	3	1	1	3	3	2	1	3	2	4	4	1	2	3
	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	1	1
	4	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	2	2	2	2
	33	28							45	17	31	29	50	50	34
163	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2
	1	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2
	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2
	2	3	2	4	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3
	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	3
	4	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3
	3	2	2	3	3	3	3	2	3	1	3	1	3	1	2

2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	35
4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	47
35	27																		
164	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3
	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3
	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	2	1	2	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1
	3	3	1	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41
	35	31																	34
165	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	3	3	2	4	4	4	4	4	4	1	2	3	1	1	1	2	2	2	2
	3	3	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	4	4	3	2	2	2	2	2	4
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	2	2	2	2	2	4
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	2	2	2	2	2	4
	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1
	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	29	31																	38
166	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	1	4
	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	1
	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	3	4	4	1
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	4	4	2
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	4	4	3

1	4	2	2	2	2	1	1	4	2	3	1	2	4	4
4	3	4	4	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2
2	3	2	4	1	3	2	2	1	1	2	3	4	2	4
2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
1	3	2	3	2	2	1	3	3	25	40	39	55	44	26
38	32													
2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	1	2	1	4
4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	2	3	3	4
4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	1	1	2	4
3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4
2	1	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	4	2
4	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1
1	1	3	2	1	1	1	3	1	4	2	4	2	2	2
3	1	1	3	1	1	1	3	1	2	3	1	1	1	1
4	1	1	2	1	1	1	3	2	35	48	47	46	51	27
37	29													
2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	1	2	1	4
3	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	1	4	1	4
3	3	4	4	1	4	1	1	1	2	1	1	1	4	1
3	1	4	4	4	4	4	2	3	2	4	1	2	4	2
2	1	4	3	4	4	1	4	1	3	3	1	4	1	4
4	1	4	4	1	1	1	4	1	1	1	1	3	1	1
1	1	1	3	3	3	1	3	1	3	1	4	3	4	4
4	3	3	1	4	1	4	1	1	2	3	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	2	2	37	44	36	52	41	16
49	29													

1	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	31
4	4	4	2	4	2	4	4	2	2	4	4	2	2	1	3	24
4	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	175
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
4	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
31	24															31
2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
34	30															32
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
41	38															34

1	3	4	1	4	3	2	4	1	3	3	2	1	1	3	2
3	3	4	4	4	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	4
4	3	2	2	2	3	1	3	4	3	2	3	4	3	1	1
2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	3	3	3
2	1	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3
39	40														39
183	1	3	1	3	2	4	2	4	3	4	4	3	3	2	4
	3	3	1	2	1	3	2	1	3	1	1	2	2	2	4
	4	3	1	2	4	3	4	1	4	3	3	3	3	1	4
	3	3	2	4	1	3	3	1	1	2	4	2	2	2	4
	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	1	2
	2	2	1	3	3	4	3	1	4	2	2	2	2	2	2
	4	4	3	2	3	3	3	2	3	1	1	3	3	2	4
	3	2	1	3	1	1	2	3	2	3	3	2	2	2	4
	2	1	2	1	1	1	2	4	1	4	3	2	2	1	1
	3	1	1	2	1	1	1	2	1	3	3	4	1	1	1
30	26														31
184	1	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2
	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	2	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	2	1	2	2	1	3	2	4	2	2	2	2	2	1	3
	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3
	37	39													35
															46
															48
															44
															43
															27
															38
															38
															28
															37
															45
															46

3	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	35
4	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	43	30	33	37	50						
35	28																				
1	3	3	4	3	4	3	4	2	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	2	3
2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3
2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	41	29	39	48							34
41	36																				
1	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	2	3	4	2	4	2	2
2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	1	2	2	2	2	1	3
1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3
4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	1	2	2	2	2	1	1
2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2
3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	1	4	4	4	4	1	2
3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	43	27	40	48							29
44	37																				
1	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3
2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3	3
2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2
2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3

HASIL ANALISIS DATA

Frequencies

Statistics

	tot_kelek atan_ama n	tot_kelekata n_takut	tot_kelekatan_pr eokupasi	tot_kelekatan_ menolak	tot_polaasuhde mokratis	tot_polaasuh otoriter	tot_polaasuh permisif	tot_polaasuhpe nelantar
Valid N	200	200	200	200	200	200	200	200
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	38.96	29.38	39.27	40.57	49.04	31.57	34.75	31.16
Std. Deviation	5.113	6.786	5.573	7.330	6.246	5.324	7.425	5.773
Minimum	25	14	19	19	16	14	18	17
Maximum	50	48	54	71	61	43	66	48

Frequency Table

		tot_kelekatan_aman		
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
25	1	.5	.5	.5
Valid 26	5	2.5	2.5	3.0
28	1	.5	.5	3.5

29	2	1.0	1.0	4.5
30	5	2.5	2.5	7.0
31	3	1.5	1.5	8.5
32	4	2.0	2.0	10.5
33	8	4.0	4.0	14.5
34	9	4.5	4.5	19.0
35	7	3.5	3.5	22.5
36	9	4.5	4.5	27.0
37	11	5.5	5.5	32.5
38	21	10.5	10.5	43.0
39	26	13.0	13.0	56.0
40	12	6.0	6.0	62.0
41	13	6.5	6.5	68.5
42	8	4.0	4.0	72.5
43	16	8.0	8.0	80.5
44	13	6.5	6.5	87.0
45	7	3.5	3.5	90.5
46	7	3.5	3.5	94.0

47	5	2.5	2.5	96.5
48	4	2.0	2.0	98.5
49	2	1.0	1.0	99.5
50	1	.5	.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

tot_kelekatan_takut

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
14	1	.5	.5	.5
16	1	.5	.5	1.0
17	4	2.0	2.0	3.0
18	4	2.0	2.0	5.0
Valid 19	5	2.5	2.5	7.5
20	6	3.0	3.0	10.5
21	2	1.0	1.0	11.5
22	8	4.0	4.0	15.5
23	10	5.0	5.0	20.5

24	8	4.0	4.0	24.5
25	11	5.5	5.5	30.0
26	7	3.5	3.5	33.5
27	8	4.0	4.0	37.5
28	21	10.5	10.5	48.0
29	10	5.0	5.0	53.0
30	10	5.0	5.0	58.0
31	9	4.5	4.5	62.5
32	17	8.5	8.5	71.0
33	3	1.5	1.5	72.5
34	14	7.0	7.0	79.5
35	9	4.5	4.5	84.0
36	3	1.5	1.5	85.5
37	6	3.0	3.0	88.5
38	6	3.0	3.0	91.5
39	2	1.0	1.0	92.5
40	4	2.0	2.0	94.5
41	2	1.0	1.0	95.5

42	1	.5	.5	96.0
44	3	1.5	1.5	97.5
45	1	.5	.5	98.0
47	2	1.0	1.0	99.0
48	2	1.0	1.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

tot_kelekatan_preokupasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
19	1	.5	.5	.5
27	2	1.0	1.0	1.5
28	1	.5	.5	2.0
30	4	2.0	2.0	4.0
31	10	5.0	5.0	9.0
32	6	3.0	3.0	12.0
33	9	4.5	4.5	16.5
34	3	1.5	1.5	18.0

35	9	4.5	4.5	22.5
36	19	9.5	9.5	32.0
37	8	4.0	4.0	36.0
38	8	4.0	4.0	40.0
39	24	12.0	12.0	52.0
40	18	9.0	9.0	61.0
41	13	6.5	6.5	67.5
42	20	10.0	10.0	77.5
43	9	4.5	4.5	82.0
44	5	2.5	2.5	84.5
45	4	2.0	2.0	86.5
46	3	1.5	1.5	88.0
47	6	3.0	3.0	91.0
48	6	3.0	3.0	94.0
49	5	2.5	2.5	96.5
50	1	.5	.5	97.0
51	2	1.0	1.0	98.0
52	1	.5	.5	98.5

53	2	1.0	1.0	99.5
54	1	.5	.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

tot_kelekatan_menolak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
19	1	.5	.5	.5
27	1	.5	.5	1.0
28	4	2.0	2.0	3.0
29	3	1.5	1.5	4.5
30	4	2.0	2.0	6.5
31	4	2.0	2.0	8.5
32	5	2.5	2.5	11.0
33	8	4.0	4.0	15.0
34	10	5.0	5.0	20.0
35	15	7.5	7.5	27.5
36	9	4.5	4.5	32.0
Valid				

37	6	3.0	3.0	35.0
38	5	2.5	2.5	37.5
39	14	7.0	7.0	44.5
40	11	5.5	5.5	50.0
41	17	8.5	8.5	58.5
42	14	7.0	7.0	65.5
43	5	2.5	2.5	68.0
44	12	6.0	6.0	74.0
45	10	5.0	5.0	79.0
46	11	5.5	5.5	84.5
47	3	1.5	1.5	86.0
48	5	2.5	2.5	88.5
49	6	3.0	3.0	91.5
50	1	.5	.5	92.0
51	1	.5	.5	92.5
52	3	1.5	1.5	94.0
53	1	.5	.5	94.5
54	2	1.0	1.0	95.5

55	1	.5	.5	96.0
56	2	1.0	1.0	97.0
57	3	1.5	1.5	98.5
61	1	.5	.5	99.0
66	1	.5	.5	99.5
71	1	.5	.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

tot_polaasuhdemokratis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
16	2	1.0	1.0	1.0
34	1	.5	.5	1.5
38	2	1.0	1.0	2.5
39	3	1.5	1.5	4.0
40	5	2.5	2.5	6.5
41	8	4.0	4.0	10.5
42	6	3.0	3.0	13.5

43	7	3.5	17.0
44	5	2.5	19.5
45	8	4.0	23.5
46	10	5.0	28.5
47	12	6.0	34.5
48	19	9.5	44.0
49	12	6.0	50.0
50	13	6.5	56.5
51	12	6.0	62.5
52	18	9.0	71.5
53	14	7.0	78.5
54	9	4.5	83.0
55	12	6.0	89.0
56	3	1.5	90.5
57	6	3.0	93.5
58	4	2.0	95.5
59	6	3.0	98.5
60	2	1.0	99.5

61	1	.5	.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	100.0

tot_polaasuhotoriter

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
14	2	1.0	1.0	1.0
16	1	.5	.5	1.5
17	1	.5	.5	2.0
19	1	.5	.5	2.5
20	4	2.0	2.0	4.5
22	1	.5	.5	5.0
23	2	1.0	1.0	6.0
24	4	2.0	2.0	8.0
25	5	2.5	2.5	10.5
26	10	5.0	5.0	15.5
27	5	2.5	2.5	18.0
28	16	8.0	8.0	26.0
Valid				

29	17	8.5	8.5	34.5
30	9	4.5	4.5	39.0
31	17	8.5	8.5	47.5
32	12	6.0	6.0	53.5
33	12	6.0	6.0	59.5
34	22	11.0	11.0	70.5
35	16	8.0	8.0	78.5
36	8	4.0	4.0	82.5
37	11	5.5	5.5	88.0
38	11	5.5	5.5	93.5
39	5	2.5	2.5	96.0
41	3	1.5	1.5	97.5
42	2	1.0	1.0	98.5
43	3	1.5	1.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

tot_polaasuhpermissif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
18	1	.5	.5	.5
19	1	.5	.5	1.0
20	1	.5	.5	1.5
21	1	.5	.5	2.0
22	2	1.0	1.0	3.0
23	3	1.5	1.5	4.5
24	4	2.0	2.0	6.5
25	7	3.5	3.5	10.0
26	9	4.5	4.5	14.5
27	5	2.5	2.5	17.0
28	11	5.5	5.5	22.5
29	5	2.5	2.5	25.0
30	11	5.5	5.5	30.5
31	7	3.5	3.5	34.0
32	8	4.0	4.0	38.0
33	10	5.0	5.0	43.0
Valid				

34	10	5.0	5.0	48.0
35	17	8.5	8.5	56.5
36	9	4.5	4.5	61.0
37	12	6.0	6.0	67.0
38	12	6.0	6.0	73.0
39	11	5.5	5.5	78.5
40	2	1.0	1.0	79.5
41	7	3.5	3.5	83.0
42	6	3.0	3.0	86.0
43	5	2.5	2.5	88.5
44	3	1.5	1.5	90.0
45	3	1.5	1.5	91.5
46	3	1.5	1.5	93.0
47	3	1.5	1.5	94.5
48	3	1.5	1.5	96.0
49	3	1.5	1.5	97.5
50	1	.5	.5	98.0
51	2	1.0	1.0	99.0

55	1	.5	.5	99.5
66	1	.5	.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

tot_polaasuhpenelantar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
17	1	.5	.5	.5
21	7	3.5	3.5	4.0
22	4	2.0	2.0	6.0
23	8	4.0	4.0	10.0
24	6	3.0	3.0	13.0
25	11	5.5	5.5	18.5
26	8	4.0	4.0	22.5
27	6	3.0	3.0	25.5
28	23	11.5	11.5	37.0
29	13	6.5	6.5	43.5
30	8	4.0	4.0	47.5

31	13	6.5	6.5	54.0
32	9	4.5	4.5	58.5
33	11	5.5	5.5	64.0
34	12	6.0	6.0	70.0
35	15	7.5	7.5	77.5
36	7	3.5	3.5	81.0
37	6	3.0	3.0	84.0
38	8	4.0	4.0	88.0
39	9	4.5	4.5	92.5
40	6	3.0	3.0	95.5
41	4	2.0	2.0	97.5
42	1	.5	.5	98.0
43	1	.5	.5	98.5
45	1	.5	.5	99.0
47	1	.5	.5	99.5
48	1	.5	.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Correlations

		Correlations	
		tot_kelekatan_aman	tot_polaasuhdemo kratis
tot_kelekatan_aman	Pearson Correlation	1	.407**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	200	200
tot_polaasuhdemokratis	Pearson Correlation	.407**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	200	200

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Correlations	
		tot_kelekatan_tak ut	tot_polaasuhotorit er
tot_kelekatan_takut	Pearson Correlation	1	.163*
	Sig. (2-tailed)		.021
	N	200	200

	Pearson Correlation	.163*	1
tot_polaasuhoriter	Sig. (2-tailed)	.021	
	N	200	200

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Correlations			
		tot_kelekatan_pre okupasi	tot_polaasuhpermi sif
tot_kelekatan_preokupasi	Pearson Correlation	1	.122
	Sig. (2-tailed)		.042
	N	200	200
tot_polaasuhpermisif	Pearson Correlation	.122	1
	Sig. (2-tailed)	.042	
	N	200	200

Correlations

Correlations		
	tot_polaasuhpenel antar	tot_kelekatan_me nolak

tot_polaasuhp	Pearson Correlation	1	.401**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	200	200
tot_kelekatn_menolak	Pearson Correlation	.401**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	200	200

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	tot_kelekatn_aman	tot_kelekatn_an_takut	tot_kelekatn_p_reokupasi	tot_kelekatn_tot_kelekatn_menolak	tot_polaasuhd_emokratis	tot_polaasuhotoriter	tot_polaasuhp_permisif	tot_polaasuhp_enelantar
N	200	200	200	200	200	200	200	200
Mean	38.96	29.38	39.27	40.57	49.04	31.57	34.75	31.16
Normal								
Parameters ^{a,b}	5.113	6.786	5.573	7.330	6.246	5.324	7.425	5.773
Most Extreme	.101	.061	.087	.077	.089	.081	.068	.081
Abso								
lute								

Differences	.056	.061	.087	.077	.060	.049	.068	.081
Positive								
Negative	-.101	-.044	-.081	-.041	-.089	-.081	-.034	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z	1.427	.857	1.232	1.095	1.261	1.145	.966	1.139
Asymp. Sig. (2-tailed)	.034	.455	.096	.182	.083	.145	.308	.149

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Means

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
tot_kelekataman *	1459.870	25	58.395	2.715	.000
tot_polaasuhdemokratis	862.348	1	862.348	40.091	.000
	597.522	24	24.897	1.157	.288
Between Groups	3742.725	174	21.510		
Within Groups	5202.595	199			
Total					

Means

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	1809.595	25	72.384	1.713	.024
Between Groups	242.951	1	242.951	5.749	.018
Deviation from Linearity	1566.644	24	65.277	1.545	.059
Within Groups	7353.525	174	42.262		
Total	9163.120	199			

tot_kelekatan_takut *
tot_polaasuhoriter

Means

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	1474.333	35	42.124	1.468	.058
Between Groups	92.747	1	92.747	3.231	.074
Deviation from Linearity	1381.586	34	40.635	1.416	.080
Within Groups	4707.087	164	28.702		

tot_kelekatan_preokupasi
* tot_polaasuhpermisif

Total	6181.420	199		
-------	----------	-----	--	--

Means

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)					
tot_kelekatan_menolak *	2971.811	26	114.300	2.561	.000
tot_polaasuhpenelantar	1715.933	1	1715.933	38.446	.000
Between Groups	1255.879	25	50.235	1.126	.319
Deviation from Linearity	7721.344	173	44.632		
Within Groups	10693.155	199			
Total					

Frequency Table

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki	73	36.5	36.5	36.5
Perempuan	127	63.5	63.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Reliability skala attachment aman

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.728	13

Reliability skala attachment takut-menghindar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.807	14

Reliability skala attachment terpreokupasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.642	17

Reliability skala attachment menolak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.809	19

Reliability pola asuh demokratis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.768	16

Reliability pola asuh otoriter

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.670	14

Reliability pola asuh permisif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.823	18

Reliability pola asuh penelantar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.734	17

**FOTO
KEGIATAN**











**SURAT
TERKAIT
PENELITIAN**

**BIODATA
PENELITI**



BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH TAHUN 2018

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	Fatmawati, S.Psi., B.Psych (Hons), M.Sc
2.	Jenis Kelamin L/P	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	NIP	199002022019032022
5.	NIDN	2002029003
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	200202900312000
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Matang Glumpang Dua, 2 Februari 1990
8.	E-mail	fatmawati@ar-raniry.ac.id
9.	Nomor Telepon/HP	0823-3991-6200
10.	Alamat Kantor	Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
11.	Nomor Telepon/Faks	-
12.	Bidang Ilmu	Psikologi Klinis
13.	Program Studi	Psikologi
14.	Fakultas	Psikologi

B. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	Universitas Syiah Kuala	The University of Leeds	
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh-Indonesia	Leeds-Inggris	
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Psikologi	Psikologi Kesehatan	
4.	Tahun Lulus	2013	2015	

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2017	Analisis Tingkat Keberfungsian Keluarga Pada Korban Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Pidie Jaya	DIPA UIN Ar-Raniry
2.	2018	Keberfungsian Keluarga bagi Anak dari Keluarga <i>Single Parent</i> di Kabupaten Bener Meriah	DIPA UIN Ar-Raniry
3.	2018	Efektivitas <i>Empathy Training</i> dalam	BKKBN Provinsi

		Mengurangi Konflik dalam Perkawinan Pada Pasangan Suami Istri yang Berada Pada <i>Early Years Marriage</i>	Aceh
4.	2018	Dinamika <i>Family Well-Being</i> dan Pendampingan Psikologis Pada Perempuan Korban Pelecehan dan Kekerasan Seksual di Aceh	Kemenag Republik Indonesia
5.	2019	Studi Korelasi antara Pola Asuh dan Attachment dengan Ayah pada Remaja di Kabupaten Pidie	DIPA UIN Ar-Raniry

D. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.	Attachment Styles to The Father And Coping Strategies among Early Adolescents in Banda Aceh City	Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi	http://www.jurnal.uii.ac.id/index.php/Psikologika/article/view/7686
2.	A Systematic Review of Non-Pharmacological Interventions for Improving, and Reducing Disturbances of Sleep, for Patients with Non-Remissive Cancer	PROSPERO	http://eprints.whiterose.ac.uk/91948/1/CRD_.pdf
3.	Understanding Walking Behavior: Its Benefits And Barriers	Journal of Educational, Health and Community Psychology	http://www.journal.uad.ac.id/index.php/Psychology/article/view/6163
4.	The Effectiveness of Non-Pharmacological Interventions in Improvement of Sleep Quality among Non-	Communications in Science and Technology	https://cst.kipmi.or.id/index.php/cst/article/view/19

	Remissive Cancer Patients: A Systematic Review of Randomized Trials		
5.	Patient Safety Issues: The Role of Organizational Behavioral Approach (OBA) in Addressing Issues Related to Medical Error and Safety Culture	Psikoislamedia: Jurnal Psikologi	http://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/view/917
6.	Post-Traumatic Stress Disorder among Sexually Abused Children: The Role of Traumagenic Dynamics Model	Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies	http://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/1460
7.	Difference of Coping Strategies Between Early Adolescent Males and Females	Psikoislamedia: Jurnal Psikologi	http://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/view/1488
8.	Analisis Kualitatif Kecemasan Berkomunikasi Mahasiswa Dengan Dosen Pembimbing Dalam Proses Bimbingan Skripsi	Jurnal Konseling Andi Matappa	https://www.neliti.com/publications/177177/analisis-kualitatif-kecemasan-berkomunikasi-mahasiswa-dengan-dosen-pembimbing-da
9.	Differences of Attachment Styles to Fathers Between Early Adolescent Male and Female	Ar Raniry: International Journal of Islamic Studies	http://journalarraniry.com/ojs/index.php/jar/article/view/146
10	Assessing	Jurnal Ilmiah	https://journal.scadindependent.org/

	Mediating Effect of Motivation Types on Competition Intervention for Physically Inactive Adults	Peuradeun: The International Journal of Social Science	index.php/jipeuradeun/article/view/156
11	Kematangan Emosi Remaja Pelaku Bullying	Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling	http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbbk
12	Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender: Tinjauan Teori Psikoseksual, Psikologi Islam Dan Biopsikologi	Psikis: Jurnal Psikologi Islami	http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/view/2157
13	Efektivitas Pelatihan Empati dalam Mengurangi Konflik Perkawinan pada Pasangan Suami Istri yang Berada pada Tahun Awal Pernikahan	Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi	journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora/article/download/2954/1842
14	Gaya Kelekatkan terhadap Ayah pada Remaja Pelaku Bullying	Jurnal Konselor	ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/101391/101079
15	Apakah Komunikasi Terapeutik Perawat Berkaitan Dengan Kepuasan Pasien Bpjs Kesehatan? Studi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh	Jurnal Psikologi Integratif	http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/PI/article/view/1631
16	Hubungan	Psikoislamika:	http://ejournal.uin-malang.ac.id/

	Antara External Locus Of Control Dengan Kepuasan Kerja Pada Anggota Kepolisian Di Markas Polisi (Mapolda) Aceh	Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam	index.php/psiko/article/view/7603
17	Persepsi Keberfungsian Keluarga Bagi Anak Dari Keluarga Single Parent	Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling	https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/3802

E. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.	Neurosains Perilaku	2017	130 halaman	Unimal Press
2.	Bunga Rampai: APA ITU PSIKOPATOLOGI? “Rangkaian Catatan Ringkas Tentang Gangguan Jiwa”	2019	159 halaman	Unimal Press
dst.				

F. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	Neurosains Perilaku: Sebuah Pengantar	2018	Buku	EC00201850839
2.	Keberfungsian Keluarga bagi Anak dari Keluarga Single Parent di Kabupaten Bener Meriah	2018	Laporan Penelitian	EC00201853946
dst.				

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Penelitian pada Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 30 Oktober 2019
Peneliti,



Fatmawati, S.Psi., B.Psych (Hons), M.Sc
NIDN. 2002029003